

**ANALISIS PEMECAHAN MASALAH MATEMATIKA SISWA YANG
MENGALAMI KECEMASAN MATEMATIKA**



Oleh

Titik Hernawati
NIM. 1501030368

**PROGRAM STUDI TADRIS MATEMATIKA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MATARAM
MATARAM**

2019

**ANALISIS PEMECAHAN MASALAH MATEMATIKA SISWA YANG
MENGALAMI KECEMASAN MATEMATIKA**

Skripsi

**Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Mataram untuk melengkapi
persyaratan mencapai gelar Sarjana Pendidikan**



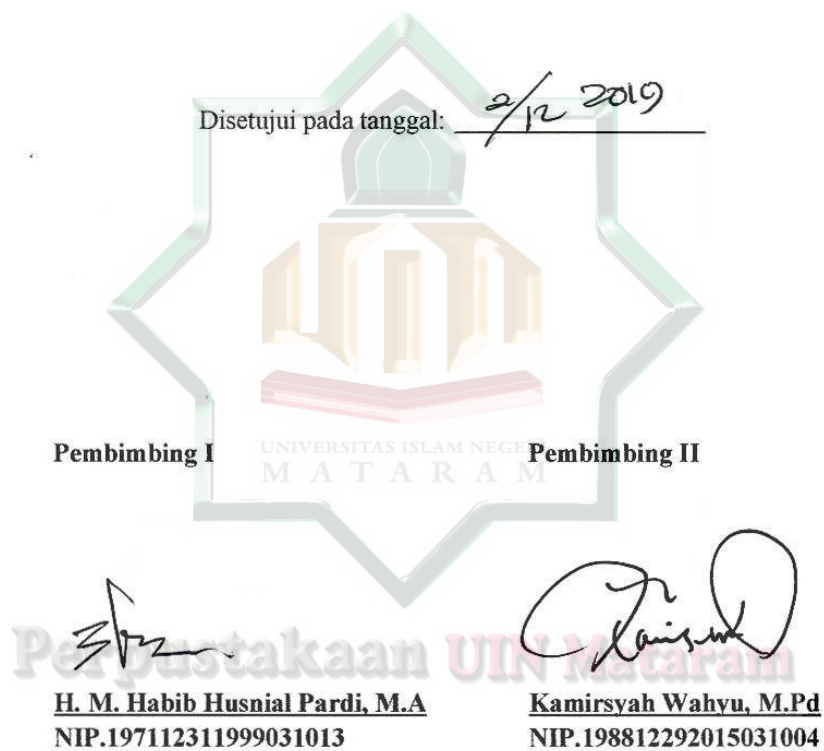
Oleh

Titik Hernawati
NIM. 1501030368

**PROGRAM STUDI TADRIS MATEMATIKA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MATARAM
MATARAM
2019**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi oleh: TITIK HERNAWATI, NIM: 1501030368 dengan judul “Analisis Pemecahan Masalah Matematika Siswa Yang Mengalami Kecemasan Matematika” telah memenuhi syarat dan disetujui untuk diuji.



NOTA DINAS PEMBIMBING

Mataram, 2 Desember 2019

Hal : **Ujian Skripsi**

Yang Terhormat

Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan

Di Mataram

Assalamu`alaikum, Wr.Wb.

Dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi, kami berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama Mahasiswa : Titik Hernawati
NIM : 1501030368
Jurusan/Prodi : Tadris Matematika
Judul : Analisis Pemecahan Masalah Matematika Siswa Yang Mengalami Kecemasan Matematika

Telah memenuhi syarat untuk diajukan dalam sidang *munaqasyah* skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Mataram. Oleh karena itu, kami berharap agar skripsi ini dengan segera di- *munaqasyah*-kan.

Wassalamu`alaikum, Wr.Wb.

Perpustakaan UIN Mataram

PEMBIMBING I



H. M. Habib Husnial Pardi, M.A
NIP. 197112311999031013

PEMBIMBING II



Kamirsvah Wahyu, M.Pd
NIP. 198812292015031004

PENGESAHAN

Skripsi oleh: TITIK HERNAWATI, NIM: 1501030368 dengan judul “Analisis Pemecahan Masalah Matematika Siswa Yang Mengalami Kecemasan Matematika,” telah dipertahankan di depan dewan penguji Jurusan Tadris Matematika Universitas Islam Negeri (UIN) Mataram pada tanggal 31 Desember 2019

Dewan Penguji

H. M. Habib Husnial Pardi, MA
(Ketua Sidang/Pemb. I)

31/12/2019

Kamirsyah Wahyu, M.Pd
(Sekertaris Sidang/Pemb. II)

[Signature]

Dr. H. Subki, M.Pd.I
(Penguji I)

[Signature]

Erpin Evendi, M.Pd
(Penguji II)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
M A T A R A M

Mengetahui,
Perpustakaan UIN Mataram

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



[Signature]
Dr. Hj. Lubna, M.Pd

NIP. 196812311993032008

MOTTO

وَمَنْ جَاهَدَ فَإِنَّمَا يُجَاهِدُ لِنَفْسِهِ

Artinya: “Barang Siapa Yang Bersungguh-sungguh, Sesungguhnya Kesungguhan
Tersebut Untuk Kebaikan Dirinya Sendiri...”(QS. Al-Ankabut ayat 6).

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
M A T A R A M

Perpustakaan UIN Mataram

PERSEMBAHAN

*Kupersembahkan karya kecil ini untuk orang tuaku yang tak henti-hentinya
memanjatkan do'a untuk kemudahan dan kesuksesanku.*

*Kupersembahkan karya kecil ini untuk orang-orang terdekatku yang senantiasa
menyemangati dan mendengar keluh kesahku.*

*Kupersembahkan karya kecil ini untukmu, yang akan ditakdirkan Tuhan
untukku, aku tidak pernah berhenti untuk menggapaimu, menunggumu hingga
tiba saatnya kita akan diridhai Tuhan untuk bersama.*

Perpustakaan UIN Mataram

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji hanya bagi Allah SWT Tuhan semesta alam dan shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, juga kepada keluarga, sahabat dan semua pengikutnya. Aamiin.

Penulis menyadari bahwa proses menyelesaikan skripsi ini tidak akan selesai tanpa bantuan dan keterlibatan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan rasa terimakasih kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini. Ucapan terimakasih penulis sampaikan terutama kepada yang terhormat:

1. Bapak H. M. Habib Husnial Pardi, M.A selaku Dosen pembimbing I dan bapak Kamirsyah Wahyu, M.Pd selaku Dosen pembimbing II, yang telah memberikan bimbingan, motivasi, dan koreksi mendetail, terus menerus, dan tanpa bosan di tengah kesibukannya dalam suasana keakraban menjadikan skripsi ini lebih matang dan cepat selesai;
2. Bapak Dr. Alkusaeri, M. Pd. selaku ketua jurusan matematika;
3. Dr. Hj. Lubna, M. Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan;
4. Prof. Dr. H. Mutawalli, M.Ag selaku Rektor UIN Mataram yang telah memberikan tempat bagi penulis untuk menuntut ilmu dan memberikan bimbingan dan peringatan untuk tidak berlama-lama di kampus tanpa pernah selesai;

5. Bapak/ibu dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Mataram dan pegawai UIN Mataram yang telah mengajarkan berbagai disiplin ilmu pengetahuan dan bantuan pada masa studi di UIN Mataram. Semoga dengan ilmu yang telah diajarkan dapat bermanfaat bagi penulis, masyarakat dan bangsa;
6. Jumaah, S. Pd. I selaku kepala Sekolah dan semua bapak/ibuk guru SMA Sullamul Muhtadi Anjani;
7. Kepada orang tua yang telah memotivasi, mendo'akan dan memberikan dukungan sepenuhnya kepada penulis, sehinggaskripsi ini dapat terselesaikan;
8. Beserta teman-teman dan sahabat yang ikut berkontribusi dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga amal kebaikan dari berbagai pihak tersebut mendapat pahala yang berlipat ganda dari Allah SWT dan semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak. Aamiin.

Perpustakaan UIN Mataram

Mataram 2 Desember 2019

Penulis,

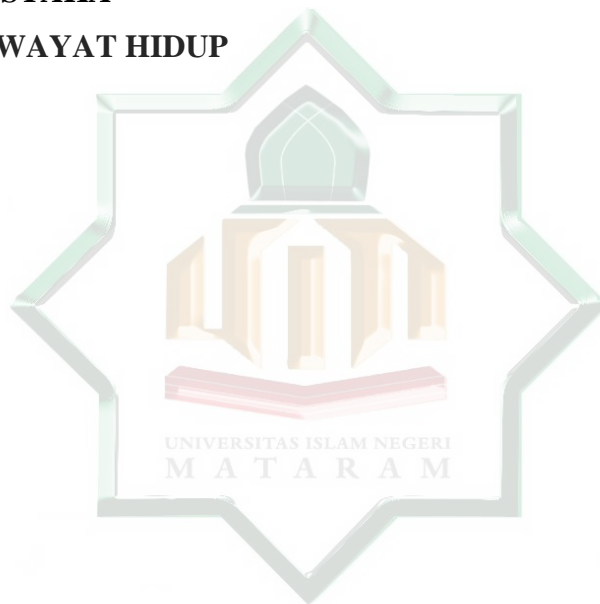
TITIK HERNAWATI

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN JUDUL	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	v
PENGESAHAN DEWAN PENGUJI	vi
HALAMAN MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHA	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
ABSTRAK	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Dan Manfaat	6
1. Tujuan Penelitian	6
2. Manfaat Penelitian	7
D. Ruang Lingkup dan <i>Setting</i> Penelitian	8
1. Ruang Lingkup Penelitian.....	8
2. <i>Setting</i> Penelitian.....	8
E. Telaah Pustaka.....	8
F. Kerangka Teori.....	13
1. Pemecahan Masalah Matematika.....	13
a. Pengertian Masalah Matematika.....	13
b. Pemecahan Masalah Matematika.....	15

c.	Langkah-langkah Pemecahan Masalah Matematika....	16
d.	Uraian Materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV)	20
2.	Kecemasan Matematika	22
a.	Pengertian Kecemasan Matematika	22
b.	Tingkat Kecemasan Matematika.....	24
c.	Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kecemasan Matematika.....	25
d.	Indikator Kecemasan Matematika.....	26
G.	Metode Penelitian	28
1.	Pendekatan Penelitian	28
2.	Kehadiran Peneliti	28
3.	Lokasi Penelitian.....	28
4.	Sumber Data.....	29
5.	Prosedur Pengumpulan Data	29
6.	Teknik Analisis Data.....	30
7.	Pengecekan Keabsahan Data.....	31
H.	Sistematika Pembahasan	32
I.	Renacana Jadwa Kegiatan Penelitian	33
BAB II	PAPARAN DATA DANA TEMUAN	35
A.	Jadwal Penelitian.....	35
B.	Paparan Data	35
1.	Data Pemecahan Masalah	35
2.	Data Wawancara	55
3.	Analisis Data	63
4.	Rangkuman Hasil Penelitian	72
BAB III	PEMBAHASAN	80
A.	Pemecahan Masalah Matematika Siswa Dengan Kecemasan Tinggi Berdasarkan Langkah Solso	80
B.	Pemecahan Masalah Matematika Siswa Dengan Kecemasan Sedang Berdasarkan Langkah Solso.....	83

	C. Pemecahan Masalah Matematika Siswa Dengan Kecemasan Rendah Berdasarkan Langkah Solso	86
	D. Perbandingan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Pada Kecemasan Tinggi, Sedang dan Rendah	89
BAB IV	PENUTUP	92
	A. Simpulan	92
	B. Saran	93
DAFTAR PUSTAKA		
DAFTAR RIWAYAT HIDUP		
LAMPIRAN		



Perpustakaan UIN Mataram

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Indikator Langkah-langkah Pemecahan Masalah Polya,17.
Tabel 1.2	Indikator Langkah-langkah Pemecahan Masalah Solso,19.
Tabel 1.3	Rencana Jadwal Kegiatan Penelitian,33.
Tabel 2.1	Keterangan Waktu Pengumpulan Data,35.
Tabel 2.2	Rangkuman Hasil Penelitian Untuk Subjek KT,72.
Tabel 2.3	Rangkuman Hasil Penelitian Untuk Subjek KS,75.
Tabel 2.4	Rangkuman Hasil Penelitian Untuk Subjek KR,77.



Perpustakaan UIN Mataram

DAFTAR GAMBAR

- Gambar 2.1 Identifikasi Permasalahan Soal Nomor 1 Oleh Subjek Dengan Kecemasan Tinggi,36.
- Gambar 2.2 Menerapkan/Mengimplementasikan Perencanaan Soal Nomor 1 Oleh Subjek Dengan Kecemasan Tinggi,38.
- Gambar 2.3 Identifikasi Permasalahan Soal Nomor 2 Oleh Subjek Dengan Kecemasan Tinggi,39.
- Gambar 2.4 Identifikasi Permasalahan Soal Nomor 1 Oleh Subjek Dengan Kecemasan Sedang,41.
- Gambar 2.5 Menerapkan/Mengimplementasikan Perencanaan Soal Nomor 1 Oleh Subjek Dengan Kecemasan Sedang,43.
- Gambar 2.6 Menilai Perencanaan Soal Nomor 1 Oleh Subjek Dengan Kecemasan Sedang,44.
- Gambar 2.7 Identifikasi Permasalahan Soal Nomor 2 Oleh Subjek Dengan Kecemasan Sedang,45.
- Gambar 2.8 Menerapkan/Mengimplementasikan Perencanaan Soal Nomor 2 Oleh Subjek Dengan Kecemasan Sedang,46.
- Gambar 2.9 Menilai Perencanaan Soal Nomor 2 Oleh Subjek Dengan Kecemasan Sedang,47.
- Gambar 2.10 Identifikasi Permasalahan Soal Nomor 1 Oleh Subjek Dengan Kecemasan Rendah,48.
- Gambar 2.11 Menerapkan/Mengimplementasikan Perencanaan Soal Nomor 1 Oleh Subjek Dengan Kecemasan Rendah,50.
- Gambar 1.12 Menilai Perencanaan Soal Nomor 1 Oleh Subjek Dengan Kecemasan Rendah,50.
- Gambar 2.13 Identifikasi Permasalahan Soal Nomor 2 Oleh Subjek Dengan Kecemasan Rendah,52.
- Gambar 2.14 Menerapkan/Mengimplementasikan Perencanaan Soal Nomor 2 Oleh Subjek Dengan Kecemasan Rendah,53.

Gambar 2.15 Menilai Perencanaan Soal Nomor 2 Oleh Subjek Dengan Kecemasan Rendah,54.



Perpustakaan UIN Mataram

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Kisi-kisi Soal Tes Pemecahan Masalah
Lampiran 2	Soal 1 dan 2
Lampiran 3	Rubrik Penilaian
Lampiran 4	Validasi Soal Tes Pemecahan Masalah Matematika
Lampiran 5	Jawaban Subjek KT Soal 1 dan 2
Lampiran 6	Jawaban Subjek KS Soal 1 dan 2
Lampiran 7	Jawaban Subjek KR Soal 1 dan 2
Lampiran 8	Pedoman Wawancara Solso
Lampiran 9	Transkrip Wawancara
Lampiran 10	Dokumentasi



Perpustakaan UIN Mataram

Analisis Pemecahan Masalah Matematika Siswa Yang Mengalami Kecemasan Matematika

Oleh:

Titik Hernawati
NIM. 1501030368

ABSTRAK

Pemecahan masalah matematika merupakan suatu proses yang berbelit-belit, dimana proses tersebut meminta siswa untuk mengorganisir dan menguraikan pengetahuan khusus serta pengetahuan umum yang berkaitan dengan tugas-tugas matematika. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pemecahan masalah matematika siswa yang mengalami kecemasan matematika berdasarkan tahapan Solso. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif yaitu untuk menghasilkan data berupa pemecahan masalah matematika siswa yang mengalami kecemasan matematika berdasarkan langkah-langkah pemecahan masalah Solso. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Sullamul Muhtadi Anjanikelas XI. Subjek dalam penelitian ini adalah 3 siswa dari 25 siswa kelas XI MIPA yang masing-masing memiliki kecemasan yang berbeda. Instrumen yang digunakan yaitu tes dan pedoman wawancara. Pengumpulan data dilakukan dengan cara memberikan tes, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan dengan cara mereduksi data, menyajikan data, verifikasi, dan pengecekan keabsahan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa siswa yang berkecemasan rendah pemecahan masalah matematikanya lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang memiliki kecemasan matematika sedang dan tinggi. Artinya, semakin rendah tingkat kecemasan matematika maka pemecahan masalah matematika siswa semakin tinggi. Sebaliknya semakin tinggi tingkat kecemasan matematika siswa maka pemecahan masalah matematika siswa semakin rendah.

Kata kunci: *Pemecahan Masalah, Kecemasan Matematika, Langkah Solso*

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pemecahan masalah juga sangat diperlukan dalam kehidupan. Pemecahan masalah menuntut seseorang untuk berpikir kritis, logis dan kreatif yang sangat berguna dalam menghadapi perkembangan zaman yang semakin rumit. Pemecahan masalah juga penting dalam dunia pendidikan, khususnya dalam mata pelajaran matematika.¹ Pada pembelajaran matematika peserta didik sering dihadapkan dengan masalah, sehingga dengan belajar matematika peserta didik diharapkan mampu memecahkan masalah yang ada.²

Di dalam Al-Qur'an juga sudah banyak dijelaskan tentang posisi masalah dalam hidup manusia diberbagai aspek. Al-Qur'an sebagai sumber utama banyak membahas tentang pemecahan masalah di dalam ayat-ayatnya, sebagai acuan bagi para pendidik. Salah satunya dalam Surat Al-Baqarah (2) ayat 286.

Allah berfirman:

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا...

¹Tri Agustitik Mar'atus Sholihah, "Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Ditinjau dari Gaya Belajar", (*Skripsi*, FTK UIN Mataram, Mataram, 2018), hlm. 1.

²Irzani & Al Kusaeri, *Program Pengembangan Matematika*, (Mataram: Sukses Mandiri Press. 2013), hlm. 25.

Artinya: “Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya...” (QS. Al-Baqarah [2] ayat 286)

Pada dasarnya setiap masalah ataupun ujian yang hadir dalam kehidupan manusia tidak pernah melebihi kapasitas kemampuan manusia itu sendiri. Suatu hal yang harus diketahui oleh manusia bahwa Allah tidak hanya menyesuaikan kapasitas kemampuan dengan masalah akan tetapi Allah menyertakan kemudahan dalam masalah itu sendiri.³

Menurut Hudojo yang dikutip oleh Yeo, pemecahan masalah adalah proses penerimaan masalah sebagai tantangan untuk menyelesaikan masalah. Pemecahan masalah dalam matematika dapat dijelaskan sebagai berfikir dan bekerja dengan matematika. Pemecahan masalah matematika adalah suatu proses yang berbelit-belit, dimana proses tersebut meminta siswa untuk mengorganisir dan menguraikan pengetahuan khusus serta pengetahuan umum yang berkaitan dengan tugas-tugas matematika.⁴ Jadi, pemecahan masalah matematika merupakan langkah yang harus dilakukan siswa dalam menyelesaikan persoalan matematika agar hasil belajar menjadi lebih baik lagi.

Banyak ahli yang mengemukakan pendapat tentang langkah-langkah pemecahan masalah matematika, salah satunya adalah Solso. Menurut Solso,

³Muhammad Eko Nanda Siregar, “*Problem Solving* Dalam Al-qur’an Analisis Tafsir Al-Azhar”, (Skripsi, FDK UIN Sumatera Utara Medan, Medan, 2017), hlm. 1-5.

⁴Satriyani, “Pengaruh Kecemasan Matematika (*Mathematics Anxiety*) Dan Gender Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa”, (Skripsi, FTK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Jakarta, 2016), hlm. 10-11.

langkah-langkah pemecahan masalah terdiri dari: (1) identifikasi permasalahan (*identification the problem*) (2) representasi permasalahan (*representation of the problem*) (3) perencanaan pemecahan (*planning the solution*) (4) menerapkan/mengimplementasikan perencanaan (*execute the plan*) (5) menilai perencanaan (*evaluate the plan*) (6) menilai hasil pemecahan (*evaluate the solution*).⁵

Salah satu faktor penghambat dalam belajar yang dapat mengganggu siswa dalam berkonsentrasi, mengingat, pembentukan konsep, dan pemecahan masalah matematika adalah kecemasan siswa. Kecemasan matematika adalah jenis penyakit yang mengacu pada suasana hati yang tidak sehat seperti respon yang terjadi ketika beberapa siswa yang mengalami permasalahan matematika dan menampakkan dirinya dengan panik dan hilangnya pikiran, depresi, dan tidak berdaya, gugup dan takut dan sebagainya.⁶Dampak dari kecemasan juga memiliki konsekuensi yang sangat besar dibandingkan dengan rekan-rekan yang mereka kurang cemas dan ketika siswa cemas dalam belajar matematika tentu saja mereka tidak akan aktif dalam belajar di kelas dan menjauhkan diri dari matematika. Pengenalan matematika yang tidak terkendali membuat kecemasan yang akan memiliki

⁵Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hlm. 56.

⁶Wantika, "Anaisis Kesulitan Belajar Ditinjau Dari Kecemasan Peserta Didik Pada Pembelajaran Matematika Kelas X Di SMA Muhammadiyah 1 Kota Agung KAB. Tanggamus Tahun Pembelajaran 2016/2017", (*Skripsi*, FTK UIN Raden Intan Lampung, Lampung, 2016), hlm. 7.

konsekuensi negatif bagisiswa.⁷Hal ini dikuatkan oleh penelitian yang dilakukan oleh Ayu Aji Wedaring dan Dhoriva Urwatul Wutsqa, menunjukkan bahwa letak kesulitan matematika siswa dalam pemecahan masalah matematika yaitu terletak pada kesulitan mengingat fakta, memahami prosedur, mengingat konsep visual-spasial, dan siswa kurang teliti, tergesa-gesa dalam mengerjakan soal, lupa, kurang waktu untuk mengerjakan soal, cepat menyerah, terkecoh, serta cemas dan gelisah dalam mengerjakan soal matematika.⁸

Berdasarkan hasil pengamatan yang sudah dilakukan, peneliti mengetahui bahwa ketika proses pembelajaran berlangsung terlihat beberapa siswa yang kurang fokus dalam mengikuti pembelajaran matematika. Guru juga menjelaskan bahwa pada saat proses pembelajaran matematika berlangsung, ditemukan beberapa siswa yang mengalami permasalahan dalam pembelajaran matematika. Pada saat guru menyampaikan materi pelajaran, sebagian siswa masih bingung dalam memecahkan masalah matematika dan siswa masih keliru dalam mengerjakan soal. Ketika guru memberikan soal pemecahan masalah matematika, sebagian siswa menunjukkan ketakutan saat berhadapan dengan soal tersebut. Saat mengerjakan soal, sebagian siswa merasa gelisah dan sulit konsentrasi sehingga tidak mampu mengerjakan soal yang diberikan. Siswa lainnya menunjukkan tanda-tanda sakit kepala dan

⁷ Nurmila, "Hubungan Antara Kecemasan Matematika Dan Kesulitan Belajar Dengan Prilaku Belajar Siswa Di SMPN 3 Tanete Riaja Kabupaten Barru", (*Skripsi*, FTK UIN Alauddin Makassar, Makassar, 2016), hlm. 19.

⁸Ayu Aji Wedaring Tias & Dhoriva Urwatul Wutsqa, "Analisis Kesulitan Siswa SMA Dalam Pemecahan Masalah Matematika Kelas XII IPA Di Kota Yogyakarta", (*Journal Riset Pendidikan Matematika*, Vol. 2, Nomor 1, Mei 2015), hlm. 38.

berkeringat dingin, hal ini dikonfirmasi melalui wawancara.⁹ Dalam hal ini, siswa tersebut mengalami kecemasan dalam belajar matematika.

Kecemasan belajar matematika (*Math Anxiety*) sering dialami oleh siswa baik saat belajar didalam kelas maupun diluar kelas. Menurut Holmes, kecemasan matematika adalah reaksi kognitif yang negatif dari seseorang ketika dihadapkan pada saat belajar matematika.¹⁰ Kecemasan tersebut muncul karena siswa belum memahami materi meskipun telah dijelaskan berulang kali oleh guru. Mereka menganggap matematika sebagai pelajaran yang sulit dan menyeramkan. Situasi pembelajaran di kelas juga berperan sangat besar dalam menumbuhkan kecemasan matematika. Pembelajaran yang terus berjalan padahal materi sebelumnya belum dipahami menimbulkan kecemasan bagi para siswa.¹¹ Oleh karena itu siswa yang mengalami kecemasan matematikaperlu mengetahui langkah-langkah pemecahan masalah matematika.¹²

Berdasarkan paparan diatas, yaitu 1) siswa mengalami kecemasan matematika 2) kecemasan matematika siswa dapat menghambat pemecahan masalah matematika 3) siswa yang mengalami kecemasan matematika perlu mengetahui langkah-langkah dalam menyelesaikan masalah matematika. Oleh

⁹ Wawancara Guru, SMA Sullamul Muftadi Anjani. 21 Januari 2019. Jam 07.30-08.45 WITA.

¹⁰ Karunia Eka Lestari & Mokhammad Ridwan Yudhanegara, *Penelitian Pendidikan Matematika*, (Bandung: Refika Aditama, 2015), hlm. 96.

¹¹ Alberta Parinters Makur & Rully Charitas Indra Prahmana, "Penyebab Kecemasan Matematika Mahasiswa Calon Guru Asal Papua", (*Jurnal elemen*, Vol. 1, Nomor 1, Januari 2015), hlm. 6-11.

¹² Muhammad Irfan, "Proses Berfikir Siswa Yang Mengalami *Math Anxiety* Dalam Menyelesaikan Masalah Sistem Persamaan Linier Dua Variabel", (*Kalimatika Jurnal Pendidikan Matematika*", Volume. 3, Nomor 1, April 2018), hlm. 36-37.

karena itu, penelitian ini menganalisis bagaimana pemecahan masalah matematika siswa yang mempunyai kecemasan dalam belajar matematika berdasarkan tahap Solso.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana siswa yang mengalami kecemasan matematika dalam menyelesaikan permasalahan matematika berdasarkan tahap Solso?”

C. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan Penelitian

Rancangan penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pemecahan masalah matematika siswa yang mengalami kecemasan matematika berdasarkan tahapan Solso.

2. Manfaat Penelitian

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini tentunya akan memiliki manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis. Adapun manfaat yang akan diperoleh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

- 1) Dapat bermanfaat bagi guru dalam rangka mengembangkan cara belajar khususnya dalam pembelajaran matematika yang diharapkan dapat memudahkan siswa dalam pemecahan masalah matematika siswa yang mengalami kecemasan belajar matematika.

- 2) Dapat digunakan sebagai acuan, masukan atau tambahan bagi peneliti pada khususnya dan bagi pengembang ilmu pengetahuan pada umumnya.
- 3) Sebagai stimulus peneliti lain dalam melakukan penelitian yang lebih mendalam terhadap hal-hal yang belum terjangkau dalam penelitian ini.

b. Manfaat Praktis

1. Untuk siswa, dapat mengetahui kecemasan belajar yang ada pada dirinya dalam pembelajaran matematika guna memudahkan dalam pemecahan masalah matematika.
2. Bagi guru, dapat bermanfaat dalam meningkatkan keterampilan para siswa dalam pembelajaran matematika dan memberikan rangsangan kepada peneliti lainnya dan dapat dijadikan pedoman dalam melakukan penelitian yang lebih luas dan mendalam terutama yang tidak terjangkau dalam penelitian ini.
3. Sebagai dasar pertimbangan bagi kepala sekolah dan mengambil langkah-langkah kebijakan dalam mengetahui kebutuhan studi bagi siswa baik berupa fasilitas pendidikan maupun layanan lainnya yang menunjang keberhasilan belajar dan meningkatkan proses belajar mengajar di sekolah.

D. Ruang Lingkup dan *Setting* Penelitian

1. Ruang Lingkup Penelitian

Agar masalah dalam penelitian ini tidak menyimpang dari yang diteliti, maka peneliti perlu membatasi penelitian pada masalah mendeskripsikan siswa yang mengalami kecemasan matematika dalam menyelesaikan masalah matematika pada materi sistem persamaan linear dua variabel. Peneliti akan menganalisis pemecahan masalah matematika siswa yang mengalami kecemasan matematika berdasarkan langkah-langkah pemecahan masalah Solso.

2. *Setting* Penelitian

Setting penelitian adalah tempat penelitian dimana peneliti akan melakukan penelitian lapangan, penelitian ini berlokasi di SMA Sullamul Muftadi Anjani Kelas XI MIPA yang terletak di Kelurahan Anjani, Kecamatan Suralaga, Lombok Timur.

E. Telaah Pustaka

Studi terdahulu adalah penelusuran terhadap studi dan karya-karya terdahulu yang terkait untuk menghindari duplikasi, plagiasi, reptisi, serta menjamin keaslian dan keabsahan peneliti yang dilakukan, peneliti mendapatkan atau menemukan beberapa pendapat, yaitu :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Tri Agustuti Mar'atus Sholihah, Program Studi Tadris Matematika UIN Mataram, Mataram pada tahun 2018,

dengan judul “ Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Di Tinjau Dari Gaya Belajar”.¹³

“Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa subjek dengan gaya belajar visual dapat memecahkan dengan cara membaca soal dalam hati sambil menggerakkan bibir dalam hati. Sedangkan subjek dengan gaya belajar auditorial dapat memecahkan masalah dengan cara membaca soal diulang beberapa kali dengan lisan dan lancar”.

Adapun yang menjadi persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Tri Agustuti Mar’atus Sholihah adalah penelitian kualitatif.

Sedangkan yang menjadi perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah langkah dalam menyelesaikan masalah matematika yaitu langka Polya.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Ika Wahyu Anita, Program Studi Pendidikan Matematika STKIP Siliwangi Bandung, Bandung pada tahun 2014, dengan judul “Pengaruh Kecemasan Matematika (*MATHEMATICS ANXIEN*) Terhadap Kemampuan Koneksi Matematis Siswa SMP”.¹⁴

“Hasil penelitian ini adalah menunjukkan hubungan negatif antar kecemasan matematika dengan kemampuan koneksi matematis. Koefisien

¹³Tri Agustuti Mar’atus Sholihah, ”Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika,...hlm. 75-78.

¹⁴Ika Wahyu Anita , “Pengaruh Kecemasan Matematika (*MATHEMATICS ANXIEN*) Terhadap Kemampuan Koneksi Matematis Siswa SMP”, (*Jurnal Ilmiah Program studi STKIP Siliwangi Bandung*, Vol. 3, Nomor 1, Februari 2014), hlm. 125-131.

regresi menunjukkan pengaruh negatif antara kecemasan matematika dengan kemampuan koneksi matematis siswa”.

Adapun yang menjadi persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Ika Wahyu Anita adalah sama-sama mengukur tingkat kecemasan matematika siswa.

Sedangkan yang menjadi perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah jenis penelitian yang digunakan, yakni penelitian yang dilakukan oleh Ika Wahyu Anita menggunakan jenis penelitian kuantitatif, sedangkan penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Shinta Dwi Handayani, Program Studi Teknik Informatika, Fakultas Teknik, Matematika, dan IPA Universitas Indraprasta PGRI, Pada tahun 2016, dengan judul “Pengaruh Konsep Diri Dan Kecemasan Siswa Terhadap Pemahaman Konsep Matematika”.¹⁵

“Hasil penelitian ini adalah hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa: 1) terdapat pengaruh langsung yang signifikan konsep diri terhadap pemahaman konsep matematika, 2) terdapat pengaruh langsung yang signifikan kecemasan siswa terhadap pemahaman konsep matematika, 3) terdapat pengaruh langsung yang signifikan konsep diri terhadap kecemasan siswa, 4) terdapat pengaruh tidak langsung konsep diri terhadap pemahaman konsep matematika melalui kecemasan siswa”.

¹⁵Shinta Dwi Handayani, “Pengaruh Konsep Diri Dan Kecemasan Siswa Terhadap Pemahaman Konsep Matematika”, (*Jurnal formatif*, Vol. 6, Nomor 1, Tahun 2016), hlm. 23-34.

Adapun yang menjadi persamaan penelitian yang dilakukan oleh Shinta Dwi Handayani dengan penelitian ini adalah terdapat pengaruh kecemasan matematika siswa terhadap pemahaman konsep matematikanya.

Sedangkan yang menjadi perbedaan antara penelitian yang dilakukan oleh Shinta Dwi Handayani adalah jenis penelitian kuantitatif.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Sutarto Hadi dan Radiyah, Pendidikan Matematika FKIP Universitas Lambung Mangkurat, Banjarmasin tahun 2014, dengan judul “Metode Pemecahan Masalah Menurut Polya Untuk Mengembangkan Kemampuan Siswa Dalam Pemecahan Masalah Matematis Di Sekolah Menengah Pertama”.¹⁶

“Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan pemecahan masalah siswa lebih tinggi pada tiap pertemuan dan hasil belajar siswa yang menggunakan metode pemecahan masalah menurut Polya.

Adapun yang menjadi persamaan penelitian yang dilakukan oleh Sutarto Hadi dan Radiyah, dengan penelitian ini adalah untuk mengetahui perkembangan kemampuan siswa dalam memecahkan masalah matematika.

Sedangkan yang menjadi perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Sutarto Hadi dan Radiyah adalah jenis

¹⁶Sutarto Hadi & Radiyah, Metode Pemecahan Masalah Menurut Polya Untuk Mengembangkan Kemampuan Siswa Dalam Pemecahan Masalah Matematis Di Sekolah Menengah Pertama”, (*EDU-MAT Jurnal Pendidikan Matematika*, Vol. 2, Nomor. 1, Februari 2014), hlm.53-61.

penelitian, dan langkah siswa dalam menyelesaikan masalah matematika yaitu langkah Polya.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Tina Sri Sumartini, STKIP Garut, Garut tahun 2016, dengan judul “Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Melalui Pembelajaran Berbasis Masalah”.¹⁷

“Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) peningkatan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa yang mendapat pembelajaran berbasis masalah lebih baik dari pada siswa yang mendapat pembelajaran konvensional, 2) kesalahan-kesalahan yang dilakukan oleh siswa ketika mengerjakan soal yang berkaitan dengan kemampuan pemecahan masalah matematis adalah kesalahan karena kecerobohan atau kurang cermat, kesalahan mentransformasikan informasi, kesalahan keterampilan proses, dan kesalahan memahami soal.

Adapun yang menjadi persamaan penelitian yang dilakukan oleh Tina Sri Sumartini, dengan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah matematika.

Sedangkan yang menjadi perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Tina Sri Sumartini adalah jenis penelitian kuantitatif.

¹⁷Tina Sri Sumartini, “Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Melalui Pembelajaran Berbasis Masalah”, (*Jurnal “Mosharafa”*, Vol. 5, Nomor 2, Mei 2016), hlm. 148-158.

F. Kerangka Teori

1. Pemecahan Masalah Matematika

a. Pengertian masalah matematika

Masalah tidak hanya dihadapi oleh orang dewasa, anak usia sekolahpun juga menghadapi masalah dalam lingkungan belajarnya. Dalam konteks ini, permasalahan yang dimaksud berupa soal maupun tugas yang dapat dimengerti, namun menantang untuk diselesaikan oleh siswa. Selain itu, soal tersebut tentunya tidak mudah untuk diselesaikan dengan prosedur rutin yang telah diketahui siswa. Oleh karena itu, faktor waktu untuk menyelesaikan soal tersebut sebaliknya tidak dipandang sebagai hal yang krusial.

Menurut Lencher, masalah matematika merupakan soal matematika yang strategi penyelesaiannya tidak langsung terlihat, sehingga dalam penyelesaiannya memerlukan pengetahuan, keterampilan dan pemahaman yang telah dipelajari sebelumnya.

Menurut Polya mengemukakan dua macam masalah dalam matematika yaitu:

- 1) Masalah untuk menemukan (*problem to find*) dimana kita mencoba untuk mengkonstruksi semua jenis objek atau informasi yang dapat digunakan untuk menyelesaikan masalah tersebut.
- 2) Masalah untuk membuktikan (*problem to prove*) dimana kita akan menunjukkan salah satu kebenaran pernyataan, yakni hipotesis

ataupun konklusi dari suatu teorema yang kebenarannya harus dibuktikan.¹⁸

Masalah dalam matematika adalah situasi (biasa berupa pertanyaan/soal, pernyataan) tentang konsep matematika yang disadari penuh oleh peserta didik dan menjadi tantangan (*challenge*) yang tidak dapat dipecahkan segera dengan suatu prosedur rutin tertentu.¹⁹ Hudoyo menyatakan bahwa soal/pertanyaan disebut masalah tergantung kepada pengetahuan yang dimiliki siswa. Dapat terjadi bagi seseorang, pertanyaan itu dapat dijawab dengan menggunakan prosedur rutin bagi siswa, namun bagi siswa lain untuk menjawab pertanyaan tersebut memerlukan pengorganisasian pengetahuan yang telah dimiliki secara tidak rutin. Suatu soal atau pertanyaan merupakan suatu masalah apabila soal atau pertanyaan tersebut menantang untuk diselesaikan atau dijawab, dan prosedur untuk menyelesaikannya atau menjawabnya tidak dapat dilakukan secara rutin.²⁰

Dari pendapat para ahli, dapat disimpulkan bahwa masalah matematika adalah soal matematika yang strategi penyelesaiannya tidak langsung terlihat, sehingga dalam penyelesaiannya memerlukan pengetahuan, keterampilan dan pemahaman yang telah dipelajari

¹⁸Yusuf Hartono, *MATEMATIKA; Strategi Pemecahan Masalah*, (GRAHA ILMU: Yogyakarta, 2014), hlm. 2.

¹⁹Wahyudi & Indri Anugraheni, *Strategi Pemecahan Masalah Matematika*, (Salatiga: Satya Wacana University Press, 2017), hlm. 1.

²⁰Djamilah Bondan Widjajanti, "Kemampuan Penyelesaian Masalah Matematis Mahasiswa Calon Guru Matematika: Apa dan Bagaimana Mengembangkannya". (*Prosiding*, Jurusan Pendidikan Matematika, FMIPA Universitas Negeri Yogyakarta, Desember 2009), hlm. 403.

sebelumnya. Dalam penelitian ini, masalah matematika yang digunakan adalah soal dalam bentuk non rutin dan berbentukuraian pada materi sistem persamaan linear dua variabel yang akan diselesaikan oleh siswa yang mengalami kecemasan dalam belajar matematika.

b. Pemecahan masalah Matematika

Menurut Polya, pemecahan masalah merupakan suatu usaha untuk menemukan jalan keluar dari suatu kesulitan dan mencapai yang tidak dapat di capai denga segera, atau dengan kata lain pemecahan masalah merupakan proses bagaimana mengatasi suatu persoalan atau pertanyaan yang bersifat menantang yang tidak dapat di selesaikan dengan prosedur rutin yang sudah biasa dilakukan/sudah diketahui. Menurut Hudoyo, pemecahan masalah merupakan penerapan dari pengetahuan dan keterampilan untuk mencapai tujuan dengan tepat. Pemecahan masalah pada dasarnya adalah proses yang ditempuh oleh seseorang untuk menyelesaikan masalah yang dihadapinya sampai masalah itu tidak lagi menjadi masalah baginya.²¹

Jadi, dapat simpulkan bahwa pemecahan masalah dalam penelitian ini adalah proses atau langkah-langkah yang akan dilakukan oleh siswa yang mengalami kecemasan dalam belajar matematika untuk menemukan solusi dari sebuah permasalahan dalam

²¹Wahyudi & Indri Anugraheni, *Strategi Pemecahan Masalah Matematika*,... hlm. 15-16.

menyelesaikan soal matematikaon rutin berbentuk uraian pada materi sistem persamaan linear dua variabel.

c. Langkah-langkah pemecahan masalah

Menurut Polya terdapat empat langkah dalam memecahkan masalah matematika, yaitu sebagai berikut:

- 1) Memahami masalah (*understandingproblem*)
 “At this stage student must understand the given problem of determining what is known and what is asked to solve the given problem.” Pada tahap ini siswa harus memahami masalah yang diberikan yaitu menentukan apa yang diketahui dan apa yang ditanyakan untuk penyelesaian soal yang diberikan.
- 2) Merencanakan pemecahan masalah (*devising a plan*)
 “Atthis stage students think very bright and good idea to plan what will be done to solve problem given, student able to determine strategy or method to be used and write down step that will be used in solving problem.” Pada tahap ini siswa memikirkan ide yang sangat cemerlang dan baik untuk merencanakan yang akan dilakukan untuk memecahkan masalah yang diberikan, siswa mampu menentukan strategi atau metode yang akan digunakan dan menuliskan langkah-langkah yang akan digunakan dalam menyelesaikan soal.
- 3) Melaksanakan rencana pemecahan masalah (*carrying out the plan*)
 “Atthis stage students undertake a plan that has been set at the planning stage of problem solving. The ability of student to understand the substanceof the material and skills of students doing mathematical calculations will greatly help students to carry out the solution.” Pada tahap ini siswa melakukan rencana yang telah ditetapkan pada tahap merencanakan pemecahan masalah. Kemampuan siswa memahami substansi materi dan keterampilan siswa melakukan perhitungan matematika akan sangat membantu siswa untuk melaksanakan penyelesaiannya.
- 4) Memeriksa kembali solusi yang diperoleh (*looking back*)
 “At this stage students do to the reflection of checking or testing solution that have been obtained.” Pada tahap ini siswa melakukan refleksi yaitu mengecek atau menguji yang telah diperoleh.

Berdasarkan langkah pemecahan masalah menurut Polya di atas, maka indikator pemecahan masalah adalah sebagai berikut:

Tabel 1.1 Indikator soal pemecahan masalah berdasarkan langkah Polya

No	Aspek	Indikator
1.	Memahami masalah (<i>understanding problem</i>)	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa dapat menentukan informasi apa yang diketahui. - Siswa dapat menentukan informasi apa yang ditanyakan. - Siswa dapat menyatakan kembali masalah asli ke dalam bahasanya sendiri.
2.	Merencanakan pemecahan masalah (<i>devising plan</i>)	<ul style="list-style-type: none"> - Pada tahap ini siswa dapat menggunakan strategi yang dapat membantunya menyelesaikan masalah.
3.	Melaksanakan rencana pemecahan masalah (<i>carrying out the plan</i>)	<ul style="list-style-type: none"> - Pada tahap ini siswa melakukan rencana yang telah ditetapkan pada tahap merencanakan pemecahan masalah di atas. - Siswa mampu menghasilkan operasi variabel yang benar. - Pada tahap ini juga akan menguji kemampuan siswa dalam memahami substansi materi dan keterampilan siswa dalam melakukan perhitungan matematika akan sangat membantu siswa dalam menyelesaikan setiap langkah penyelesaian SPLDV.
4.	Memeriksa kembali solusi yang diperoleh (<i>looking back</i>)	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa mengecek jawaban yang diperoleh. - Siswa melakukan uji coba terhadap solusi yang diperoleh, apakah solusi yang diperoleh sudah benar/salah. - Siswa memeriksa/mengecek kembali pekerjaannya.²²

²²Sutarto & Syarifuddin, Desain Pembelajaran Matematika, (yogyakarta: Samudra Baru, 2013), hlm. 100.

Menurut Solso yang dikutip oleh Wankat dan Oreovocz mengemukakan enam tahap dalam pemecahan matematika, yaitu sebagai berikut:

1) Identifikasi Pemasalahan (*Identification The Problem*)

Memahami masalah merupakan langkah awal dalam menyelesaikan masalah, hal ini sangat penting dikarenakan tanpa mengetahui apa yang terjadi tentunya kita akan mungkin mengetahui bagaimana harus menghadapinya.

2) Representasi Permasalahan (*Representation Of The Problem*)

Representasi permasalahan merupakan proses atau cara yang digunakan siswa untuk mengkomunikasikan jawaban atau gagasan matematik yang bersangkutan. Representasi menekankan siswa dalam mengkomunikasikan matematikanya.

3) Perencanaan Pemecahan (*Planning The Solution*)

Pada tahap ini siswa memikirkan ide yang sangat cemerlang dan baik untuk merencanakan yang akan dilakukan untuk memecahkan masalah yang diberikan, siswa menentukan strategi atau metode yang akan digunakan dan menuliskan langkah-langkah yang akan digunakan dalam menyelesaikan soal.

4) Menerapkan/mengimplementasikan Perencanaan (*Execut The Plant*)

Pada tahap ini siswa melakukan rencana yang telah ditetapkan pada tahap merencanakan pemecahan masalah. Siswa memahami

substansi materi dan keterampilan siswa melakukan perhitungan matematika akan sangat membantu siswa untuk melaksanakan penyelesaiannya.

5) Menilai Perencanaan (*Evaluate The Plant*)

Pada tahap ini siswa melakukan refleksi yaitu mengecek atau menguji yang telah diperoleh.

6) Menilai Hasil Pemecahan (*Evaluate The Solution*)

Proses pemberian nilai terhadap hasil-hasil belajar yang dicapai siswa dengan keritria tertentu.

Berdasarkan langkah pemecahan masalah menurut Solso di atas, maka indikator langkah-langkah pemecahan masalah dalam rancangan penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 1.2 Indikator Pemecahan Masalah Menurut Solso

No	Tahap-tahap	Indikator
1	Identifikasi Permasalahan	- Siswa dapat mengenali informasi yang diketahui.
2	Representasi permasalahan	- Siswa mampu merumuskan permasalahan secara bernalar.
3	Perencanaan permasalahan	- Pada tahap ini siswa dapat menggunakan strategi yang dapat membantunya menyelesaikan masalah.
4	Menerapkan/mengimplementasikan perencanaan	- Siswa melakukan rencana yang telah ditetapkan.
5	Menilai perencanaan	- Siswa melihat kembali rencana penyelesaian yang telah dilaksanakan.
6	Menilai hasil perencanaan	- Siswa mengecek jawaban yang diperoleh. ²³

²³Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*,...hlm. 56.

Dari langkah-langkah pemecahan masalah yang sudah di jelaskan, peneliti ingin melakukan penelitian menggunakan langkah pemecahan masalah menurut Solso karena lebih mudah digunakan untuk mengetahui pemecahan masalah matematika siswa dalam menyelesaikan soal Sistem Persamaan Linear Dua Variabel.

d. Uraian Materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV)

Sebelum masuk kepembahasan Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV), terlebih dahulu kita mengetahui Persamaan Linier Dua Variabel (PLDV).

1) Persamaan Linier Dua Variabel (PLDV)

Persamaan yang sudah ditentukan dengan bentuk $ax + by + c = 0$ dengan $a \neq 0$, $b \neq 0$, dan a, b , serta $c \in \mathbb{R}$, dinamakan persamaan linier dua variabel. Persamaan tersebut adalah suatu kalimat matematika terbuka, artinya belum mempunyai nilai kebenaran. Dimana x dan y sebagai variabel dari a dan b sebagai koefisien, serta c sebagai konstanta. Himpunan penyelesaiannya merupakan pasangan berurutan $\{(x, y)\}$ yang memenuhi.

2) Sistem Persamaan Linier Dua Variabel (SPLDV)

Jika terdapat dua persamaan linier dengan dua variabel, misal: $ax + by + c = 0$ dan $px + qy = r$, maka dapat ditulis:

$$\begin{cases} ax + by = c \\ px + qy = r \end{cases}$$

Kedua persamaan tersebut disebut sistem persamaan linier dua variabel. Penyelesaian dari sistem persamaan linier dua variabel adalah mencari nilai – nilai x dan y yang dicari demikian sehingga memenuhi kedua persamaan linier.

Penyelesaian dari Sistem Persamaan Linier Dua Variabel antara lain:

a) Metode Eliminasi

Metode eliminasi, yaitu menghilangkan salah satu variabel dari SPLDV tersebut. Untuk menentukan pengganti x , maka harus dieliminasi variabel y terlebih dahulu dan sebaliknya (jika variabelnya x dan y).

b) Metode Substitusi

Metode substitusi adalah metode mengganti variabel yang satu ke variabel yang lain.

c) Metode Campuran

Metode campuran yaitu menentukan salah satu variabel x atau y dengan menggunakan metode eliminasi. Hasil yang diperoleh dari x atau y kemudian disubstitusikan ke salah satu persamaan linier dua variabel tersebut.

3) Model matematika dari masalah yang melibatkan SPLDV

Beberapa permasalahan dalam kehidupan sehari-hari dapat diselesaikan dengan perhitungan yang melibatkan Sistem

Persamaan Linier Dua Variabel. Permasalahan sehari-hari tersebut biasanya disajikan dalam bentuk soal cerita. Langkah-langkah menyusun model matematika dari soal cerita sebagai berikut :

- (1) Mengubah kalimat-kalimat pada soal cerita menjadi beberapa kalimat matematika (model matematika)
- (2) Terbentuk Sistem Persamaan Linier Dua Variable.²⁴

Pada penelitian ini peneliti memilih materi sistem persamaan linear dua variabel karena materi tersebut mudah dipahami siswa dan sudah peneliti kuasai sebelumnya. Selain itu, materi sistem persamaan linear dua variabel mempunyai penyelesaian lebih dari satu yaitu dengan metode eliminasi, substitusi, dan campuran. Dari materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel, akan dibuat soal pemecahan masalah matematika berbentuk uraian. Soal tersebut mencakup permasalahan Sistem Persamaan Linear Dua Variabel yang berkaitan dalam kehidupan sehari-hari.

2. Kecemasan Matematika

a. Pengertian Kecemasan Matematika

Kecemasan matematika atau *mathematics anxiety* adalah rasa cemas yang muncul saat berinteraksi dengan matematika.²⁵ Menurut Zakiyah Darajat bahwa kecemasan adalah manifestasi dari berbagai proses emosi yang bercampur baur yang terjadi ketika orang sedang

²⁴Wiki Matematika, "Sistem Permasaan Linier Dua Variabel", dalam <http://wikimatematika.blogspot.com/2016/06/makalah-sistem-persamaan-linier-dua.html>. Diakses tanggal 12 feb 2019,pukul 10.28.

²⁵Karunia Eka Lestari, *Penelitian Pendidikan Matematika*,...hlm 96.

mengalami tekanan perasaan pertentangan batin (konflik). Singgih D. Gunarsa mengemukakan bahwa kecemasan adalah suatu perubahan suasana hati, perubahan di dalam dirinya sendiri yang timbul dari dalam tanpa adanya perangsang dari luar.

Menurut Dacey dalam mengenali gejala kecemasan dapat ditinjau melalui tiga komponen yaitu: 1) komponen psikologis berupa kegelisahan, gugup, cemas, rasa tidak aman, takut, cepat terkejut, 2) komponen fisiologis berupa jantung berdebar, keringat dingin pada telapak tangan, tekanan darah mennggi (mudah emosi), respon kulit terhadap galvanis (sentuhan dari luar) berkurang, gerakan peristaltik (gerakan berulang-ulang tanpa disadari) bertambah, gejala somatik atau fisik (otot), gejala somatik atau fisik (sensorik), gejala respiratori (pernafasan), gejala urogenital (perkemihan atau kelamin), 3) komponen sosial berupa sebuah perilaku yang ditunjuk oleh individu di lingkungannya. Perilaku itu dapat berupa tingkah laku (sikap) dan gangguan tidur.²⁶

Pada penelitian ini kecemasan matematika yang dimaksud merujuk kepada kecemasan matematika yang dikemukakan oleh Dacey yang menjelaskan bahwa kecemasan matematika dapat dilihat

²⁶Husnul Qausarina, "Pengaruh Kecemasan Matematika (*MATH ANXIENCY*) Terhadap hasil Belajar Matematika Siswa Kelas X SMA Negeri 11 Banda Aceh", (*Skripsi*, FTK UIN Ar Raniry Darusassalam Banda Aceh, Banda Aceh, 2016), hlm. 28-31.

dari berbagai macam gejala seperti gejala psikologis, fisiologis dan tingkah laku siswa.

b. Tingkat Kecemasan Matematika

Setiap siswa memiliki tingkat kecemasan yang berbeda-beda dalam matematika. Zakariah dan Nurdin menggolongkan tingkat kecemasan menjadi tiga tingkatan, yaitu tingkat kecemasan rendah, tingkat kecemasan menengah, dan tingkat kecemasan tinggi.

1) Tingkat Kecemasan Rendah

Kecemasan rendah berhubungan dengan ketegangan dalam kehidupan sehari-hari dan menyebabkan seseorang menjadi waspada dan meningkatkan lahan persepsinya. Ansietas menumbuhkan motivasi belajar serta menghasilkan pertumbuhan dan kreativitas.

2) Tingkat Kecemasan Menengah

Kecemasan menengah memungkinkan seseorang untuk memusatkan perhatian pada hal yang penting dan mengesampingkan yang lain, sehingga seseorang perhatian yang selektif tetapi dapat melakukan sesuatu yang lebih terarah.

3) Tingkat Kecemasan Tinggi

Kecemasan tinggi sangat mengurangi lahan persepsi seseorang, adanya kecenderungan untuk memusatkan pada sesuatu

yang terinci dan spesifik dan tidak dapat berfikir tentang hal lain dan semua perilaku ditunjukkan dengan ketegangan.²⁷

c. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kecemasan Matematika

Beberapa faktor yang dapat memunculkan kecemasan seperti yang telah diungkap oleh banyak ahli psikologi adalah:

1) Faktor Kognitif

Sebab utama timbulnya kecemasan yang dialami individu dihubungkan dengan kecemasan yang berkaitan dengan lingkungan, yaitu munculnya harapan dan pemikiran yang tidak realistis bahwa ada kejadian buruk yang akan terjadi. Individu akan cenderung menjadi pesimis dengan kemampuan atau kapabilitas dirinya dalam mengatasi kejadian atau situasi yang mengancam. Hal ini akan menghasilkan kecemasan saat siswa harus berhadapan dengan kejadian atau situasi yang menakutkan.

2) Faktor Peran Belajar

Pemikiran yang mencemaskan seringkali sulit untuk dihilangkan pada saat individu berada pada kondisi tertekan atau merasa tidak dapat bertindak dengan efektif dalam menghadapi permasalahan yang sulit. Pemikiran ini bersifat menetap sehingga kecemasan individu menjadi meningkat.

²⁷Satriyani, "Pengaruh Kecemasan Matematika (*Mathematics Anxiety*) Dan Gender,...hlm. 23-24.

3) Faktor Biologis

Kecemasan juga dapat ditentukan oleh gendang bersifat turunan. Hal ini sifatnya meluas dan menjadi sistem yang otomatis dalam membentuk sensitivitas yang berlebih terhadap stres.²⁸ Sebagian besar penelitian yang telah dilakukan lebih mengarah pada tekanan lingkungan dan faktor psikologis yang meliputi proses kognitif dan belajar dimana merupakan penyebab dari sebagian besar kecemasan yang timbul.

d. Indikator Kecemasan Matematika

Conley berpendapat bahwa indikator kecemasan belajar matematika meliputi dua komponen yaitu somatik dan psikologis.

1) Gejala somatik terdiri dari:

- a) Keringat berlebihan.
- b) Ketegangan pada otot skelet yaitu seperti sakit kepala, kontraksi pada bagian belakang leher atau dada, suara bergetar, nyeri punggung.
- c) Sindrom hiperpentilasi yaitu seperti tidak nafsu makan, mual, diare, dan kontipasi.
- d) Iritabilitas kardiovaskuler seperti hipertensi.

²⁸Ari Prasetyo & Fbriana Wurjaningrum, "Pengaruh Stres Terhadap Komitmen Mahasiswa-Mahasiswa Universitas Airlangga Untuk Menyelesaikan Pendidikan Mereka Dengan Faktor Kecemasan Sebagai Variabel Moderator", (*Majalah Ekonomi*, Staf Pengajar Fakultas Ekonomi Universitas Airlangga, Nomor 3, Desember 2008), hlm. 262.

- 2) Gejala psikologis terdiri dari beberapa macam
- a) Gangguan mood seperti sensitif, cepat marah, dan mudah sedih.
 - b) Kesulitan tidur seperti insomnia, dan mimpi buruk.
 - c) Kelelahan atau mudah capek.
 - d) Kehilangan motivasi dan minat.
 - e) Perasaan-perasaan yang tidak nyata.
 - f) Sangat sensitif terhadap suara seperti merasa tak tahan terhadap suara-suara yang sebelumnya biasa saja.
 - g) Berfikir kosong seperti tak mampu berkonsentrasi, mudah lupa
 - h) Kikuk, canggung, kondinasi buruk.
 - i) Tidak bisa membuat keputusan seperti tidak bisa menentukan pilihan bahkan untuk hal-hal kecil.
 - j) Gelisah, resah, tidak bisa diam.
 - k) Kehilangan kepercayaan diri.
 - l) Kecenderungan untuk melakukan segala sesuatu berulang-ulang.
 - m) Keraguan dan ketakutan yang mengganggu.
 - n) Terus menerus memeriksa segala sesuatu yang telah dilakukan.²⁹

Berdasarkan paparan diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat dua gejala umum alam kecemasan, yaitu gejala somatik yaitu gejala fisik yang

²⁹Wantika, "Analisis Kesulitan Belajar Ditinjau Dari Kecemasan Peserta Didik Pada Pembelajaran Matematika kelas X Di SMA Muhammadiyah 1 Kota Agung KAB. Tanggamus Tahun Pelajaran 2016/2017", (*Skripsi* FTK UIN Raden Intan Lampung, Lampung, 2017), hlm. 19.

tampak pada individu yang sedang mengalami kecemasan, dan gejala psikologis yang dirasakan oleh individu yang mengalami kecemasan.

G. Metode Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian menggunakan penelitian kualitatif karena menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata atau gambar dari pada angka-angka yang akan diamati. Data deskriptif yang dimaksud adalah deskriptif pemecahan masalah matematika siswa yang mengalami kecemasan matematika berdasarkan langkah-langkah pemecahan masalah Solso.

2. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti adalah peran dan upaya peneliti dalam memperoleh data terhadap hasil penelitian yang dilakukan. Kehadiran peneliti di lokasi penelitian merupakan hal yang sangat penting, karena dengan hadirnya peneliti secara langsung di lokasi penelitian akan memastikan data yang didapatkan sesuai dengan yang dibutuhkan.

3. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMA Sullamul Muftadi Anjani, Kelurahan Anjani, Kecamatan Suralaga, Lombok Timur. Subjek dalam penelitian ini adalah 3 orang siswa kelas XI MIPA SMA Sullamul Muftadi Anjani yang memiliki kecemasan matematika yang berbeda. Subjek penelitian diperoleh dari hasil observasi dan pengamatan

langsung. Data yang akan dikumpulkan berupa: 1) data penyelesaian soal pemecahan masalah matematika siswa dan 2) transkrip wawancara.

4. Sumber Data

1. Data pemecahan masalah matematika

Data pemecahan masalah matematika diperoleh setelah siswa mengerjakan soal berbentuk uraian pada materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel berdasarkan langkah-langkah Solso.

2. Transkrip Wawancara

Transkrip wawancara di peroleh setelah peneliti mewawancarai siswa terkait langkah pemecahan masalah yang mereka gunakan dalam menyelesaikan soal sistem persamaan linear dua variabel.

5. Prosedur Pengumpulan Data

a. Tes

Tes diberikan kepada masing-masing 3 orang siswa yang memiliki kecemasan tinggi, sedang dan rendah dengan tujuan untuk mengetahui langkah siswa dalam menyelesaikan masalah matematika.

b. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data untuk memperoleh informasi dari siswa terkait langkah-langkah siswa dalam menyelesaikan masalah matematika. Wawancara dilakukan setelah siswa selesai mengerjakan soal tes pemecahan masalah matematika.

c. Dokumentasi

Peneliti menggunakan metode dokumentasi yaitu untuk mengumpulkan data berupa data-data siswa, foto-foto siswa saat pembelajaran dikelas berlangsung, foto saat peneliti mewawancarai siswa, dan hasil tes siswa dalam menyelesaikan masalah matematika.

6. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Miles and Huberman yaitu antara lain: (1) Reduksi Data, (2) Penyajian Data, (3) Verifikasi Data.³⁰

a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Data utama dalam penelitian ini adalah hasil tes siswa dalam menyelesaikan masalah matematika dan hasil wawancara siswa setelah melakukan tes pemecahan masalah matematika. Dari hasil tes pemecahan masalah matematika, menggambarkan bagaimana siswa yang mengalami kecemasan matematika tinggi, sedang, dan rendah

³⁰Sugiyono, Memahami,...hlm. 88-99.

dalam menyelesaikan masalah matematika. Dari data penyelesaian masalah matematika tersebut akan difokuskan berdasarkan tahap Solso. Setelah didapatkan data penyelesaian masalah matematika, masing-masing siswa yang mengalami kecemasan diwawancara terkait pemecahan masalah matematika.

b. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian ini peneliti menyajikan data terkait langkah-langkah pemecahan masalah matematika siswa berdasarkan tingkat kecemasan matematika tinggi, sedang, dan rendah.

c. *Verification* (Penarikan Kesimpulan)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian adalah deskripsi siswa yang mengalami kecemasan matematika tinggi, sedang, dan rendah dalam menyelesaikan masalah matematika.

7. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam penelitian ini pengecekan kevalidan data bertujuan untuk mengambil kesimpulan. Untuk itu, dilakukan triangulasi sumber data. Triangulasi dilakukan dengan membandingkan dan mengecek ulang data hasil pemecahan masalah matematika dengan hasil wawancara. Kegiatan membandingkan kedua data tersebut adalah untuk mengetahui

kekonsistenan antara hasil pemecahan masalah siswa dengan hasil wawancara.

H. Sistematika Pembahasan

1. Judul

Bagian ini berisi judul dari penelitian.

2. Latar Belakang Masalah

Pada bagian ini berisi penjelasan mengenai masalah penelitian, alasan akademik dilakukannya penelitian serta pentingnya penelitian dilakukan.

3. Rumusan Masalah

Pada bagian ini berisi pertanyaan yang memuat masalah penelitian dan hendak dicari jawabannya melalui penelitian.

4. Tujuan dan Manfaat

Bagian ini berisi tujuan yang hendak dicapai dari penelitian serta manfaat dilakukannya penelitian baik secara teoritis maupun praktis.

5. Ruang Lingkup dan *Setting* Penelitian

Bagian ini berisi batasan dan fokus penelitian, serta uraian tentang tempat atau lokasi penelitian hendak dilakukan.

6. Telaah Pustaka

Bagian ini berisi tentang hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian.

7. Kerangka Teori

Bagian ini berisi teori-teori yang berkaitan dengan penelitian.

8. Metode Penelitian

Pada bagian ini berisi penjelasan mengenai pendekatan dari penelitian, kehadiran peneliti di lokasi penelitian, lokasi penelitian, instrumen penelitian, sumber data dalam penelitian, prosedur pengumpulan data, teknik analisis data, serta pengecekan keabsahan data.

9. Sistematika Pembahasan

Bagian ini berisi penjelasan singkat mengenai sistematika proposal penelitian.

10. Rencana Jadwal Kegiatan Penelitian

Bagian ini berisi rencana kegiatan peneliti yang hendak dilakukan.

11. Daftar Pustaka

Bagian ini berisi rujukan yang digunakan dalam penulisan proposal yang terdiri dari buku, jurnal, artikel, dan lain-lain.

I. Rencana Jadwal Kegiatan Penelitian

Tabel 1.3 Rencana Jadwal Kegiatan Penelitian

No	Kegiatan	Bulan ke-					
		1	2	3	4	5	6
1	Penyusunan proposal	√					
2	Seminar Proposal		√				
3	Memasuki lapangan			√	√		
4	Tahap seleksi dan analisis					√	
5	Membuat draf laporan					√	
6	Diskusi draf laporan					√	

7	Penyempurnaan laporan						√
8	Dan seterusnya disesuaikan dengan kebutuhan						√



Perpustakaan UIN Mataram

BAB II

PAPARAN DATA DAN TEMUAN

Pada bab ini akan menyajikan paparan data dan temuan penelitian yang diperoleh mulai dari kegiatan rancangan penelitian sampai pelaksanaan tindakan yang dilaksanakan di SMA Sullamul Muhtadi Anjani Kabupaten Lombok Timur.

A. Jadwal Penelitian

Adapun waktu pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini diuraikan pada Tabel 2.1.

Tabel 2.1

Keterangan Waktu Pengumpulan Data

No	Metode Pengumpulan Data	Sumber Data	Pelaksanaan Pengumpulan Data
1	Tes	Siswa kelas XI MIPA	29 Juli 2019
2	Wawancara	Subjek 1	01 Agustus 2019
		Subjek 2	
		Subjek 3	
3	Dokumentasi	Siswa kelas XI MIPA	05 Agustus 2019 s.d. 08 Agustus 2019

B. Paparan data

Pada bab ini akan disajikan paparan data dan temuan penelitian sebagai berikut:

1. Data Pemecahan Masalah

Adapun data pemecahan masalah matematika sebagai berikut:

a. Subjek Kecemasan Tinggi (KT)

1) Soal nomor 1

a) Langkah Identifikasi Permasalahan

HAPUDIN

$$\begin{array}{l} 1) \quad 2x + 1y = 500.000 \quad | \cdot 3 \\ \quad \quad 3x + 2y = 800.000 \quad | \cdot 2 \end{array} \quad \begin{array}{l} 6x + 3y = 1500.000 \\ 6x + 4y = 1600.000 \end{array}$$

$$\begin{array}{r} -y = -100.000 \\ y = 100.000 \end{array}$$

$$\begin{array}{l} 2x + 1y = 500.000 \\ 2x + 100.000 = 500.000 \\ 2x = 500.000 - 100.000 \\ 2x = 400.000 \\ x = \frac{400.000}{2} \\ x = 200.000 \end{array}$$

Perpustakaan UIN Mataram

Gambar 2.1

Identifikasi Permasalahan Soal nomor 1 Oleh Subjek**Dengan Kecemasan Tinggi**

Berdasarkan hasil tes pada tahap identifikasi permasalahan, pada tahap ini subjek KT tidak mampu dalam merumuskan informasi apa yang diketahui dan apa yang ditanyakan dari soal tersebut, sehingga dikatakan bahwa siswa tidak mampu pada tahap identifikasi permasalahan.

b) Langkah Representasi Permasalahan

Pada tahap ini subjek KT tidak dapat menyatakan permasalahan dan tidak dapat menyatakan kembali masalah asli ke dalam bentuk matematika. Hal ini tidak sesuai dengan langkah pemecahan masalah Solso.

c) Langkah Perencanaan Pemecahan

Berdasarkan hasil tes, subjek KT pada tahap ini subjek KT tidak mampu dalam melakukan rencana dan tidak dapat menggunakan strategi yang dapat membantunya untuk menyelesaikan masalah.

d) Langkah Menerapkan/mengimplementasikan perencanaan

Berdasarkan hasil tes, subjek KT mampu menyusun rencana dan melakukan perhitungan sesuai dengan metode yang akan digunakan. Hal ini sesuai dengan indikator pemecahan masalah berdasarkan langkah Solso. Pada proses perhitungan subjek kelihatan yakin dengan jawabannya serta mengoperasikan bilangan dan hasil yang diperoleh subjek sudah benar.

HARIPUDIN

$$\begin{array}{l}
 1) \quad 2x + 1y = 500.000 \\
 \quad \quad 3x + 2y = 800.000
 \end{array}
 \left| \begin{array}{l} 3 \\ 2 \end{array} \right.
 \begin{array}{l}
 6x + 3y = 1500.000 \\
 6x + 4y = 1600.000
 \end{array}$$

$$\begin{array}{r}
 \cancel{6x} + 3y = 1500.000 \\
 \cancel{6x} + 4y = 1600.000 \\
 \hline
 -y = -100.000 \\
 y = 100.000
 \end{array}$$

$$\begin{array}{l}
 \cancel{2x} + 1y = 500.000 \\
 2x + 100.000 = 500.000 \\
 2x = 500.000 - 100.000 \\
 2x = 400.000 \\
 x = \frac{400.000}{2} \\
 x = 200.000
 \end{array}$$

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MATARAM

Gambar 2.2

Menerapkan/mengimplementasikan Perencanaan

Soal Nomor 1 Oleh Subjek Dengan Kecemasan Tinggi

e) Menilai perencanaan

Pada tahap ini subjek KT tidak mampu melakukan perhitungan ulang sesuai dengan langkah yang ada. Hal ini tidak sesuai dengan indikator pemecahan masalah berdasarkan langkah Solso.

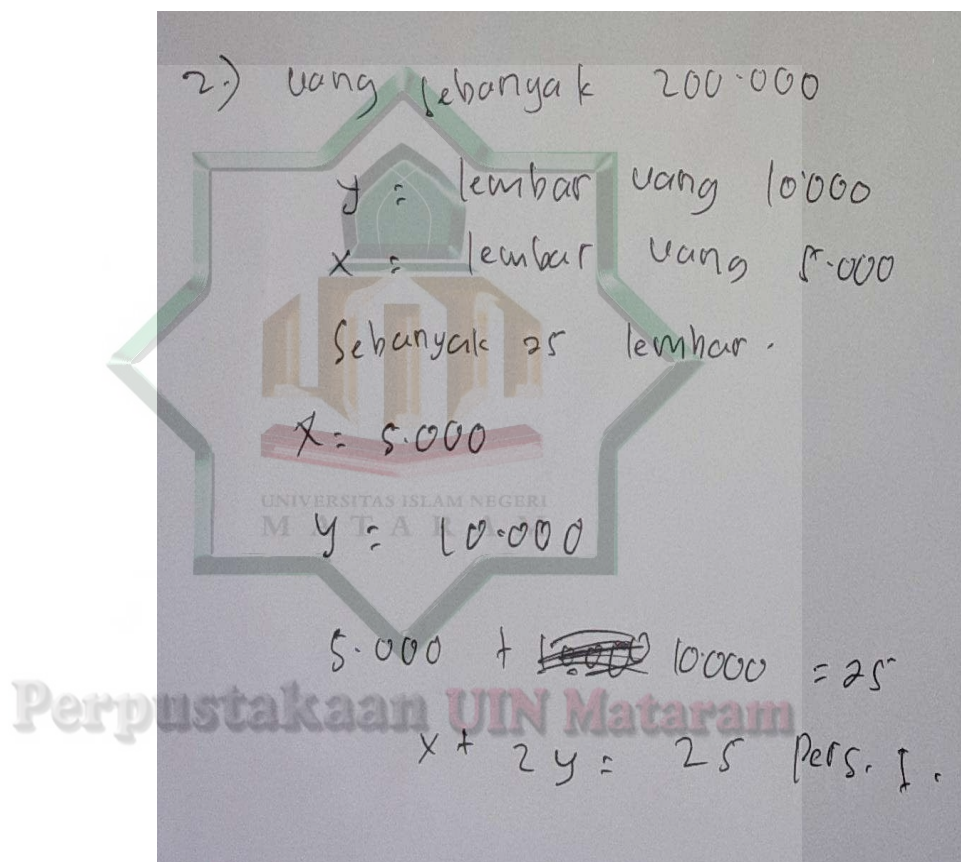
f) Langkah Menilai Hasil Pemecahan

Pada tahap ini subjek KT tidak memeriksa kembali jawaban yang diperoleh. Hal ini tidak sesuai dengan indikator

pemecahan masalah berdasarkan langkah Solso. Sehingga dapat dikatakan bahwa siswa tidak mampu pada tahap menilai hasil perencanaan.

2) Soal nomor 2

a) Langkah Identifikasi Permasalahan



Gambar 2.3

Identifikasi Permasalahan Soal nomor 2 Oleh Subjek

Dengan Kecemasan Tinggi

Berdasarkan hasil tes pada tahap identifikasi permasalahan, pada tahap ini subjek KT mampu menuliskan informasi apa yang diketahui dan apa yang ditanyakan,

sehingga dikatakan bahwa siswa mampu pada tahap identifikasi permasalahan.

b) Langkah Representasi Permasalahan

Berdasarkan hasil tes pada tahap representasi permasalahan, pada tahap ini subjek KT dapat menyatakan permasalahan dan menyatakan kembali masalah asli ke dalam bentuk matematika.

c) Langkah Perencanaan Pemecahan

Pada tahap ini subjek KT tidak mampu dalam melakukan rencana dan tidak dapat menggunakan strategi yang dapat membantunya untuk menyelesaikan masalah.

d) Langkah Menerapkan/mengimplementasikan Perencanaan

Pada tahap ini subjek KT masih bingung dalam menyusun rencana dalam melakukan perhitungan sesuai dengan metode yang akan digunakan. Hal ini tidak sesuai dengan indikator pemecahan masalah berdasarkan langkah Solso.

e) Langkah Menilai Perencanaan

Pada tahap ini subjek KT tidak mampu melakukan perhitungan ulang sesuai dengan langkah yang ada. Hal ini tidak sesuai dengan indikator pemecahan masalah berdasarkan langkah Solso.

Berdasarkan hasil tes pada tahap identifikasi permasalahan, pada tahap ini subjek KS tidak menuliskan informasi apa yang diketahui dan apa yang ditanyakan dari soal tersebut, sehingga dikatakan bahwa siswa tidak mampu pada tahap identifikasi permasalahan.

b) Langkah Representasi Permasalahan

Berdasarkan hasil tes pada langkah representasi permasalahan, pada tahap ini subjek KS mampu menyatakan permasalahan dan tidak dapat menyatakan kembali masalah asli ke dalam bentuk matematika. Hal ini tidak sesuai dengan indikator representasi permasalahan. Pada langkah ini siswa tidak dapat menentukan informasi serta tidak dapat menyatakan kembali masalah asli ke dalam bahasanya sendiri dan merumuskan masalah secara bernalar.

c) Langkah Perencanaan Pemecahan

Pada tahap ini subjek KS tidak mampu dalam melakukan rencana dan tidak dapat mengemukakan strategi yang dapat membantunya untuk menyelesaikan masalah. Hal ini tidak sesuai dengan langkah pemecahan masalah menurut Solso.

d) Langkah menerapkan/mengimplementasikan Perencanaan

ALPI APRILIA

$$\textcircled{1} \quad \begin{array}{l} 2x + y = 500.000 \\ 3x + 2y = 800.000 \end{array} \quad \begin{array}{l} | \cdot 3 \\ | \cdot 2 \end{array} \quad \begin{array}{l} 6x + 3y = 1.500.000 \\ 6x + 4y = 1.600.000 \\ \hline -y = -100.000 \\ y = 100.000 \end{array}$$

$$\begin{array}{l} 2x + y = 500.000 \\ \cancel{2x + 100.000} \\ 2x + 500.000 = 100.000 \\ 2x = 400.000 \\ x = 200.000 \end{array}$$

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MATARAM

$x = 200.000 = 1 \text{ baju keneja} + 1 \text{ tas ransel}$

Gambar 2.5

Langkah Menerapkan/mengimplementasikan Perencanaan

Soal Nomor 1 Oleh Subjek Dengan Kecemasan Sedang

Berdasarkan hasil tes pada tahap ini subjek KS mampu menyusun rencana dan melakukan perhitungan sesuai dengan metode yang akan digunakan. Pada proses perhitungan subjek kelihatan yakin dengan jawabannya yang diperolehnya.

e) Langkah Menilai Perencanaan

Berdasarkan hasil tes pada tahap ini subjek KS mampu melakukan perhitungan ulang sesuai dengan langkah yang ada. Hal ini sesuai dengan indikator pemecahan masalah

berdasarkan langkah Solso. Pada proses perhitungan subjek kelihatan yakin dengan jawabannya yang diperoleh. Subjek juga tidak bingung ketika akan mencari harga masing-masing baju dan tas.

$$\begin{aligned}
 X &= 200.000 = 1 \text{ baju kemeja} + 1 \text{ tas ransel} \\
 &= 200.000 + 100.000 \\
 &= 300.000
 \end{aligned}$$

Gambar 2.6

Langkah Menilai Perencanaan Soal Nomor 1 Oleh Subjek

Dengan Kecemasan Sedang

f) Langkah Menilai Hasil Pemecahan

Pada tahap ini subjek KS tidak memeriksa kembali jawaban yang diperoleh. Hal ini tidak sesuai dengan indikator pemecahan masalah berdasarkan langkah Solso. Sehingga dapat dikatakan bahwa siswa tidak mampu pada tahap menilai hasil perencanaan.

2) Soal nomor 2

a) Langkah Identifikasi Permasalahan

Berdasarkan hasil tes subjek KS, pada tahap identifikasi permasalahan subjek KS tidak menuliskan informasi apa yang diketahui dan apa yang ditanyakan dari soal

tersebut, sehingga dapat dikatakan bahwa siswa tidak mampu pada tahap identifikasi permasalahan.

2) Dik : $x = \text{Uang lima ribu}$
 $y = \text{Uang sepuluh ribu}$

$x + y = 25 \dots \text{Pers. I}$

eliminasi 5 dan 10 :

$$\begin{array}{r} x + y = 25 \\ x + 2y = 40 \\ \hline -y = -15 \\ y = 15 \end{array}$$

substitusi $y = 15$

$x + y = 25$
 $x + 15 = 25$
 $x + 25 - 15$
 $x = 10$

Jumlah uang pecahan $10 \cdot 5.000$ dan $15 \cdot 10.000$ adalah
 pecahan $5.000 = 10 \times 5.000 = 50.000$
 pecahan $10.000 = 15 \times 10.000 = 150.000$

Gambar 2.7

Identifikasi Permasalahan Soal Nomor 2 Oleh Subjek

Perpustakaan UIN Mataram
Kecemasan Sedang

b) Langkah Representasi Permasalahan

Berdasarkan hasil subjek KS pada langkah representasi permasalahan subjek KS dapat menyatakan permasalahan dan menyatakan kembali masalah asli ke dalam bentuk matematika.

c) Langkah Perencanaan Permasalahan

Berdasarkan hasil tes pada tahap perencanaan pemecahan, pada tahap ini subjek KS tidak mampu dalam melakukan rencana dan tidak dapat menggunakan strategi yang dapat membantunya untuk menyelesaikan masalah. Hal ini tidak sesuai dengan langkah pemecahan masalah Solso.

d) Langkah Menerapkan/mengimplementasikan Perencanaan

2) dik : $x =$ Uang lima ribu
 $y =$ Uang sepuluh ribu
 $x + y = 25$... Pers. I
 eliminasi I dan II
 $x + y = 25$
 $x + 2y = 40$
 \hline
 $-y = -15$
 $y = 15$

substitusi $y = 15$
 $x + y = 25$
 $x + y = 25$
 $x + 25 - 15$
 $x = 10$

Perpustakaan UIN Mataram

Gambar 2.8

Menerapkan/mengimplementasikan Perencanaan Soal

Nomor 2 Oleh Subjek Dengan Kecemasan Sedang

Berdasarkan hasil tes pada tahap ini, subjek KS mampu menyusun rencana dalam melakukan perhitungan sesuai dengan metode yang akan digunakan. Pada proses perhitungan subjek kelihatan yakin dengan jawabannya yang diperolehnya.

e) Langkah Menilai Perencanaan

Jumlah uang pecahan 10.000 dan 5.000 adalah
 pecahan 5.000 = $10 \times 5.000 = 50.000$
 pecahan 10.000 = $15 \times 10.000 = 150.000$.

Gambar 2.9

Menilai Perencanaan Soal nomor 2 oleh Subjek Dengan

Kecemasan Sedang

Berdasarkan hasil tes pada tahap ini, subjek KS mampu melakukan perhitungan sesuai dengan langkah yang ada. Hal ini sesuai dengan indikator pemecahan masalah berdasarkan langkah Solso. Pada proses perhitungan subjek kelihatan yakin dengan jawabannya yang diperoleh. Subjek juga tidak bingung ketika akan mencari harga masing-masing pecahan uang lima ribu dan sepuluh ribu rupiah.

Perpustakaan UIN Mataram

f) Langkah Menilai Hasil Pemecahan

Pada tahap ini subjek KS tidak memeriksa kembali jawaban yang diperoleh. Hal ini tidak sesuai dengan indikator pemecahan masalah berdasarkan langkah Solso. Sehingga dapat dikatakan bahwa siswa tidak mampu pada tahap menilai hasil perencanaan.

c. Subjek Kecemasan Rendah (KR)

1) Soal Nomor 1

a) Langkah Identifikasi Permasalahan

Dik: baju kemeja = x
tas ransel = y

$2x + 1y = 500.000$ | 3 | $6x + 3y = 1.500.000$
 $3x + 2y = 800.000$ | 2 | $6x + 4y = 1.600.000$

$-y = -100.000$
 $y = 100.000$

$2x + 1y = 500.000$
 $2x + 100.000 = 500.000$
 $2x = 500.000 - 100.000$
 $2x = 400.000$
 $x = \frac{400.000}{2}$
 $x = 200.000$

\therefore 1 baju kemeja + 1 tas ransel
 $= 200.000 + 100.000$
 $= 300.000$

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 MATARAM

Gambar 2.10

**Identifikasi Masalah Soal nomor 1 oleh Subjek Dengan
 Kecemasan Rendah**

Berdasarkan hasil tes pada tahap identifikasi permasalahan, pada tahap ini subjek KR tidak menuliskan informasi apa yang diketahui dan apa yang ditanyakan dari soal tersebut, sehingga dikatakan bahwa siswa tidak mampu pada tahap identifikasi permasalahan.

b) Langkah Representasi Permasalahan

Berdasarkan hasil tes pada tahap representasi permasalahan, subjek KR dapat menyatakan permasalahan dapat menyatakan kembali masalah asli ke dalam bentuk matematika.

c) Langkah Perencanaan Pemecahan

Berdasarkan hasil tes pada tahap perencanaan pemecahan subjek KR tidak mampu menyusun rencana sesuai dengan informasi yang ada pada soal dan mampu memilih metode yang akan digunakan untuk menyelesaikan masalah.

d) Langkah menerapkan/mengimplementasikan Perencanaan

Berdasarkan hasil tes subjek KR mampu melakukan perhitungan sesuai dengan metode yang akan digunakan dalam menerapkan atau mengimplementasikan perencanaan yang sudah direncanakan sebelumnya. Hal ini sesuai dengan indikator pemecahan masalah berdasarkan langkah Solso. Pada proses perhitungan subjek kelihatan yakin dengan jawabannya dan tidak ada kesalahan dalam mengoperasikan bilangan sehingga hasil yang diperoleh subjek benar. Subjek juga tidak bingung ketika akan mencari harga masing-masing baju dan tas.

Dik: baju kemeja = x
tas ransel = y

Dina Maulida

$$\begin{array}{r|l} 2x + 1y = 500.000 & 3 \\ 3x + 2y = 800.000 & 2 \end{array} \quad \begin{array}{l} 6x + 3y = 1.500.000 \\ 6x + 4y = 1.600.000 \\ \hline -y = -100.000 \\ y = 100.000 \end{array}$$

$$2x + 1y = 500.000$$

$$2x + 100.000 = 500.000$$

$$2x = 500.000 - 100.000$$

$$2x = 400.000$$

$$x = \frac{400.000}{2}$$

$$x = 200.000 \quad \therefore \text{1 baju kemeja + 1 tas ransel}$$

Gambar 2.11

Menerapkan/mengimplementasikan Perencanaan

Soal Nomor 1 Oleh Subjek Dengan Kecemasan Rendah

e) Langkah Menilai Perencanaan

$$\begin{aligned} x = 200.000 & \quad \therefore \text{1 baju kemeja + 1 tas ransel} \\ & = 200.000 + 100.000 \\ & = 300.000. \end{aligned}$$

Gambar 2.12

Menilai Perencanaan Soal Nomor 1 Oleh Subjek Dengan Kecemasan Rendah

Berdasarkan hasil tes subjek KR mampu melakukan perhitungan sesuai dengan langkah yang ada. Hal ini sesuai

dengan indikator pemecahan masalah berdasarkan langkah Solso. Pada proses perhitungan subjek kelihatan yakin dengan jawabannya dan tidak ada kesalahan dalam mengoperasikan bilangan sehingga hasil yang diperoleh subjek benar. Subjek juga tidak bingung ketika akan mencari harga masing-masing baju dan tas.

f) Langkah Menilai Hasil Pemecahan

Berdasarkan hasil tes subjek KR, pada tahap ini subjek KR tidak memeriksa kembali jawaban yang diperoleh. Sehingga dapat dikatakan bahwa siswa tidak mampu pada tahap menilai hasil pemecahan. Hal ini tidak sesuai dengan indikator pemecahan masalah berdasarkan langkah Solso.

2) Soal nomor 2

a) Langkah Identifikasi Permasalahan

Berdasarkan hasil tes pada tahap identifikasi permasalahan subjek KR, pada tahap ini subjek KR tidak menuliskan informasi apa yang diketahui dan apa yang ditanyakan dari soal tersebut, sehingga dikatakan bahwa siswa tidak mampu pada tahap identifikasi permasalahan.

2) Dik: ~~Rupiah~~ \Rightarrow x = uang lima ribu
 y = uang sepuluh ribu

$$x + y = 25 \dots \text{per I}$$

eliminasi I dan II

$$\begin{array}{r} x + y = 25 \\ x + 2y = 40 \\ \hline -y = -15 \\ y = 15 \end{array}$$

Substitusi $y = 15$

$$\begin{array}{r} x + y = 25 \\ x + 15 = 25 \\ x = 25 - 15 \\ x = 10 \end{array}$$

\therefore Jumlah yang uang pecahan 10.000 dan 5.000 adalah ~~15~~ \Rightarrow ~~10.000 + 150~~

Pecahan 5.000 = $10 \times 5.000 = 50.000$
Pecahan 10.000 = $15 \times 10.000 = 150.000$

Gambar 2.13

UNIVERSITAS ISLAM
M A T A R A M

Identifikasi Permasalahan Soal Nomor 2 Oleh Subjek

Dengan Kecemasan Rendah

Perpustakaan UIN Mataram

b) Langkah Representasi Permasalahan

Berdasarkan hasil tes pada tahap representasi permasalahan, pada tahap ini subjek KR dapat menyatakan permasalahan, pada tahap ini subjek KR dapat menyatakan permasalahan dan menyatakan kembali masalah asli ke dalam bentuk matematika.

c) Langkah Perencanaan Pemecahan

Berdasarkan hasil tes dengan subjek KR, pada langkah perencanaan pemecahan subjek KR tidak mampu menyusun rencana sesuai dengan informasi yang ada pada soal dan tidak

mampu memilih metode yang akan digunakan untuk menyelesaikan masalah. Hal ini sesuai dengan indikator pemecahan masalah berdasarkan langkah Solso.

d) Langkah Menerapkan/mengimplementasikan Perencanaan

The image shows handwritten mathematical work on a piece of paper. On the left side, under the heading 'eliminasi I dan II', the equations $x + y = 25$ and $x + 2y = 40$ are written. A horizontal line is drawn under the second equation, and the result $-y = -15$ is shown, leading to $y = 15$. On the right side, under the heading 'Substitusi $y = 15$ ', the equation $x + y = 25$ is written, followed by $x + 15 = 25$, then $x = 25 - 15$, and finally $x = 10$. The work is overlaid with a large, semi-transparent watermark of the Universitas Islam Negeri logo.

Gambar 2.14

Menerapkan/mengimplementasikan Perencanaan Soal

Nomor 2 Oleh Subjek Dengan Kecemasan Rendah

Berdasarkan hasil tes pada tahap ini subjek KR mampu dalam menyusun rencana dan melakukan perhitungan sesuai dengan metode yang akan digunakan. Pada proses perhitungan subjek kelihatan yakin dengan jawabannya serta mengoperasikan bilangan. Subjek juga tidak bingung ketika akan mencari masing-masing uang pecahan lima ribu dan sepuluh ribu.

e) Langkah Menilai Perencanaan

\therefore Jumlah yang uang pecahan 10.000 dan 5.000
~~adalah $15 \times 10.000 = 150$~~
 Pecahan 5.000 = $10 \times 5.000 = 50.000$
 Pecahan 10.000 = $15 \times 10.000 = 150.000$

Gambar 2.15

Menilai Perencanaan Soal Nomor 2 Oleh Subjek dengan

Kecemasan Rendah

Berdasarkan hasil tes subjek KR, pada tahap ini subjek KR mampu melakukan perhitungan sesuai dengan langkah yang ada. Hal ini sesuai dengan indikator pemecahan masalah berdasarkan langkah Solso. Pada proses perhitungan subjek kelihatan yakin dengan jawabannya meskipun sedikit keliru dalam mengoperasikan bilangan sehingga hasil yang diperoleh subjek sedikit salah. Subjek juga tidak bingung ketika akan mencari masing-masing pecahan uang lima ribu dan sepuluh ribu rupiah.

f) Langkah Menilai Hasil Pemecahan

Berdasarkan hasil tes subjek KR, pada tahap ini subjek KR tidak memeriksa kembali jawaban yang diperoleh. Sehingga dapat dikatakan bahwa siswa tidak mampu pada tahap menilai

hasil perencanaan. Hal ini tidak sesuai dengan indikator pemecahan masalah berdasarkan langkah Solso.

2. Data Wawancara

Pada bagian ini, akan dipaparkan data hasil wawancara peneliti dengan subjek Kecemasan Tinggi (KT), Kecemasan Sedang (KS) dan Kecemasan Rendah (KR) dalam memecahkan masalah matematika berdasarkan langkah Solso.

a. Wawancara Siswa Dengan Kecemasan Tinggi

Berikut ini adalah hasil wawancara dengan siswa yang memiliki Kecemasan Tinggi.

1) Soal Pertama

Berdasarkan cuplikan wawancara subjek KT, pada tahap ini subjek KT tidak mampu menuliskan informasi apa yang diketahui dan apa yang ditanyakan dari soal tersebut. Selanjutnya pada tahap representasi permasalahan subjek KT tidak dapat menyatakan permasalahan dan tidak dapat menyatakan kembali masalah asli ke dalam bentuk matematika. Selanjutnya yaitu perencanaan pemecahan, pada tahap ini subjek KT tidak mampu menuliskan rencana apa yang harus dilakukan dan tidak dapat mengemukakan strategi yang dapat membantunya untuk menyelesaikan masalah.

Pada langkah menerapkan atau mengimplementasikan perencanaan, pada tahap ini subjek KT mampu menyusun rencana

dalam melakukan perhitungan sesuai dengan metode yang akan digunakan. Pada proses perhitungan subjek kelihatan yakin dengan jawabannya dalam mencari nilai x dan y . Subjek KT menerapkan dengan menggunakan cara eliminasi dan substitusi, kemudian subjek KT mengatakan penyelesaiannya sampai disana saja. Selanjutnya langkah ke lima yaitu menilai perencanaan, pada tahap ini subjek KT tidak mampu melakukan perhitungan ulang sesuai dengan langkah yang ada. Dan yang terakhir pada tahap menilai hasil pemecahan yaitu subjek KT tidak memeriksa kembali jawaban yang diperoleh.

2) Soal Kedua

Berdasarkan cuplikan wawancara pada tahap identifikasi permasalahan subjek KT, mampu menuliskan informasi apa yang diketahui dan apa yang ditanyakan dari soal tersebut yaitu untuk informasi yaitu uang 10.000 dan 5.000, kemudian KT menuliskan informasi yang diketahui yaitu uang sebanyak 200.000, Y lembar uang 5.000 dan X lembar uang 10.000 sebanyak 25 lembar, sedangkan untuk informasi ditanyakan yaitu masing-masing pecahan uang 5.000 dan 10.000. Pada tahap representasi permasalahan, subjek KT dapat menyatakan permasalahan dan menyatakan kembali masalah asli ke dalam bentuk matematika yaitu untuk X adalah 5.000 dan Y adalah 10.000. Kemudian subjek KT membuat model matematika yaitu $5.000 + 10.000 = 25$ dan $x +$

$2y = 25$ adalah persamaan 1. Pada tahap perencanaan pemecahan, subjek KT tidak mampu dalam melakukan rencana dan tidak dapat menggunakan strategi yang dapat membantunya untuk menyelesaikan masalah.

Selanjutnya pada tahap menerapkan atau mengimplementasikan perencanaan, subjek KT masih bingung dalam menyusun rencana dalam melakukan perhitungan sesuai dengan metode yang akan digunakan. Selanjutnya pada tahap yang ke lima yaitu menilai perencanaan, pada tahap ini subjek KT tidak mampu melakukan perhitungan ulang sesuai dengan langkah yang ada. Dan yang terakhir menilai hasil pemecahan, pada tahap subjek KT tidak memeriksa kembali jawaban yang diperoleh.

b. Wawancara Siswa Dengan Kecemasan Sedang

Berikut ini adalah hasil wawancara dengan siswa yang memiliki Kecemasan Sedang.

1) Soal Pertama

Berdasarkan cuplikan wawancara pada tahap identifikasi permasalahan subjek KS, pada tahap ini subjek KS dapat menyebutkan informasi apa yang diketahui dan apa yang ditanyakan dari soal tersebut meskipun tidak menuliskannya di lembar jawabannya, hal ini dikarenakan subjek KS merasa bahwa permasalahan pada soal tersebut sudah jelas sehingga informasi

pada soal tidak perlu dituliskan kembali. Untuk informasi yang diketahui yaitu baju dan tas, sedangkan yang ditanyakan yaitu harga masing-masing baju dan tas. Pada tahap representasi permasalahan, subjek KS tidak mampu menyatakan permasalahan dan menyatakan kembali masalah asli ke dalam bentuk matematika. Pada tahap perencanaan pemecahan, pada tahap ini subjek KS tidak mampu dalam melakukan rencana dan tidak dapat mengemukakan strategi yang dapat membantunya untuk menyelesaikan masalah.

Selanjutnya pada langkah menerapkan atau mengimplementasikan perencanaan, pada tahap ini subjek KS mampu menyusun rencana dalam melakukan perhitungan sesuai dengan metode yang akan digunakan. Pada proses perhitungan subjek kelihatan yakin dengan jawabannya dalam mencari nilai x dan y . Subjek KS menerapkan dengan menggunakan cara eliminasi dan substitusi, kemudian subjek KS mengatakan masih ada penyelesaian yang lain dengan memasukkan hasil nilai x dan y .

Pada tahap ke lima yaitu menilai perencanaan, pada tahap ini subjek KS mampu melakukan refleksi yaitu melakukan perhitungan ulang sesuai dengan langkah yang ada yaitu subjek KS yakin dengan jawaban yang diperolehnya dengan mengetahui harga masing-masing baju dan tas, subjek KS memasukkan hasil masing-masing baju dan tas yaitu harga 1 baju adalah 200.000 dan

1 tas adalah 100.000, jumlah keseluruhannya adalah 300.000. Dan yang terakhir menilai hasil pemecahan, pada tahap ini subjek KS tidak memeriksa kembali jawaban yang diperoleh.

2) Soal Kedua

Berdasarkan cuplikan wawancara pada tahap identifikasi permasalahan subjek KS, pada tahap ini subjek KS dapat menyebutkan informasi apa yang diketahui dan apa yang ditanyakan dari soal tersebut meskipun tidak menuliskannya di lembar jawabannya, hal ini dikarenakan subjek KS merasa bahwa permasalahan pada soal tersebut sudah jelas sehingga informasi pada soal tidak perlu dituliskan kembali. Untuk informasi yang diketahui mencari X adalah uang 5.000 dan Y adalah uang 10.000, selanjutnya ditanyakan masing-masing pecahan uang 5.000 dan 10.000. Pada tahap representasi permasalahan subjek KS dapat menyatakan permasalahan yaitu X uang 5.000 dan Y uang 10.000.

Pada tahap perencanaan pemecahan subjek KS, pada tahap ini subjek KS tidak mampu dalam melakukan rencana dan tidak dapat menggunakan strategi yang dapat membantunya untuk menyelesaikan masalah. Pada tahap perencanaan pemecahan, subjek KS pada tahap ini tidak menuliskan rencana apa yang harus dilakukan dan tidak dapat menggunakan strategi yang dapat membantunya untuk menyelesaikan masalah.

Pada tahap menerapkan atau mengimplementasikan perencanaan subjek KS mampu melakukan perhitungan sesuai dengan langkah yang ada yaitu mencari nilai x dan y . Kemudian subjek KS melakukan perhitungan dengan memasukkan masing-masing uang 5.000 dan 10.000. Selanjutnya pada tahap ke lima yaitu menilai perencanaan, pada tahap ini subjek KS mampu melakukan perhitungan ulang sesuai dengan langkah yang ada dengan mencari masing-masing pecahan uang lima ribu dan sepuluh ribu rupiah yaitu kan jumlah uang pecahan 5.000 dan 10.000 adalah $5.000 \times 10 = 50.000$ dan untuk uang 10.000 $\times 15 = 150.000$. Dan yang terakhir menilai hasil pemecahan, pada tahap ini subjek KS tidak memeriksa kembali jawaban yang diperoleh.

c. Wawancara Siswa Dengan Kecemasan Rendah (KR)

Berikut ini adalah hasil wawancara dengan siswa yang memiliki Kecemasan Rendah.

1) Soal Pertama

Berdasarkan cuplikan wawancara subjek KR, pada tahap ini subjek KR mampu menyebutkan informasi apa yang diketahui dan apa yang ditanyakan dari soal tersebut meskipun tidak menuliskannya dilembar jawaban, hal ini dikarenakan subjek KR merasa bahwa permasalahan pada soal tersebut sudah jelas sehingga informasi pada soal tidak perlu dituliskan kembali. Untuk informasi yang diketahui yaitu baju dan tas, sedangkan untuk

informasi yang ditanyakan yaitu harga masing-masing baju dan tas. Pada tahap representasi permasalahan, subjek KR pada tahap ini dapat menyatakan permasalahan yaitu baju sebagai X dan tas sebagai Y, kemudian subjek KR tidak dapat menyatakan kembali masalah asli ke dalam bentuk matematika. Pada tahap perencanaan pemecahan, pada tahap ini subjek KR tidak mampu melakukan rencana dan tidak dapat menggunakan strategi yang dapat membantunya untuk menyelesaikan masalah.

Pada langkah menerapkan atau mengimplementasikan perencanaan, pada tahap ini subjek KR mampu menyusun rencana dalam melakukan perhitungan sesuai dengan metode yang akan digunakan. Pada proses perhitungan subjek kelihatan yakin dengan jawabannya dalam menerapkan dengan menggunakan cara eliminasi dan substitusi untuk mencari nilai X dan Y. Untuk mencari nilai Y, subjek KR menggunakan cara metode eliminasi dengan mengeliminasi ke persamaan tersebut. Selanjutnya setelah menemukan nilai Y, subjek KR melanjutkan perhitungannya dengan mencari nilai X dengan cara substitusi nilai $y=100.000$ ke persamaan 1.

Selanjutnya pada tahap ke lima yaitu menilai perencanaan, pada tahap ini subjek KR mampu melakukan refleksi yaitu melakukan perhitungan ulang sesuai dengan langkah yang ada yaitu subjek KR yakin dengan jawaban yang diperolehnya dengan

mengetahui harga masing-masing baju dan tas, subjek KS memasukkan hasil masing-masing baju dan tas yaitu harga 1 baju adalah 200.000 dan 1 tas adalah 100.000, jumlah keseluruhannya adalah 300.000. Dan yang terakhir menilai hasil pemecahan, pada tahap ini subjek KR tidak memeriksa kembali jawaban yang diperoleh.

2) Soal Kedua

Berdasarkan cuplikan wawancara pada subjek KR pada tahap ini subjek KR mampu menyebutkan informasi apa yang diketahui dan apa yang ditanyakan dari soal tersebut meskipun tidak menuliskannya di lembar jawaban, hal ini dikarenakan subjek KR merasa bahwa permasalahan pada soal tersebut sudah jelas sehingga informasi pada soal tidak perlu dituliskan kembali. Untuk informasi yang diketahui yaitu banyak uang Laras 200.000, X adalah uang 5.000 dan Y adalah uang 10.000, sedangkan yang ditanyakan adalah masing-masing pecahan uang 5.000 dan 10.000.

Pada tahap representasi permasalahan subjek KR membuat model matematika yaitu $5.000 + 10.000 = 25$ dan $x + 2y = 25$ adalah persamaan 1. Subjek KR menjelaskan 25 lembar uang adalah 25 lembar uang 5.000 dan 10.000. Pada langkah perencanaan pemecahan subjek KR, tidak mampu menyusun rencana sesuai dengan informasi yang ada pada soal dan tidak

mampu memilih metode yang akan digunakan untuk menyelesaikan masalah.

Pada tahap menerapkan atau mengimplementasikan perencanaan subjek KR mampu melakukan perhitungan sesuai dengan langkah yang ada yaitu mencari nilai x dan y . Kemudian subjek KR mengatakan penyelesaiannya masih ada yaitu dengan memasukkan masing-masing uang 5.000 dan 10.000 dari hasil yang sudah diperoleh. Selanjutnya pada tahap ke lima yaitu menilai perencanaan, pada tahap ini subjek KR mampu melakukan refleksi yaitu melakukan perhitungan ulang sesuai dengan langkah yang ada yaitu subjek KR yakin dengan jawaban yang diperolehnya dengan mencari harga masing-masing pecahan lima ribu dan sepuluh ribu rupiah yaitu jumlah uang pecahan 5.000 dan 10.000 adalah untuk uang 5.000 sama dengan $5.000 \times 10 = 50.000$ dan untuk uang 10.000 sama dengan $10.000 \times 15 = 150.000$. Dan yang terakhir menilai hasil pemecahan, pada tahap ini subjek KR tidak memeriksa kembali jawaban yang diperoleh.

C. Analisis Data

Pada tahap ini, akan analisis data pemecahan masalah dan hasil wawancara subjek Kecemasan Tinggi (KT), Kecemasan Sedang (KS) dan Kecemasan Rendah (KR).

1. Subjek Kecemasan Tinggi (KT)

Berikut ini akan disajikan data mengenai subjek Kecemasan Tinggi dalam memecahkan masalah menggunakan langkah-langkah Solso sebagai berikut.

a. Identifikasi permasalahan

Pada tahap identifikasi permasalahan subjek KT untuk soal 1 dan 2 yaitu subjek KT tidak mampu dalam menuliskan informasi apa yang diketahui dan apa yang ditanyakan. Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa yang mengalami KT konsisten terhadap hasil tes dan wawancara pada tahap identifikasi permasalahan.

b. Representasi Permasalahan

Pada tahap representasi permasalahan subjek KT untuk soal 1 dan 2 yaitu, untuk soal pertama subjek KT tidak mampu dalam menuliskan atau mengkomunikasikan jawaban atau gagasannya yaitu dalam merumuskan permasalahan secara bernalar dari soal tersebut.

Pada soal nomor 2 yaitu, subjek KT mampu merumuskan permasalahan secara bernalar yaitu untuk mencari permisalan dan menyatakan kembali masalah asli ke dalam bentuk matematika yaitu untuk X adalah 5.000 dan Y adalah 10.000, kemudian subjek KT membuat model matematika yaitu $5.000 + 10.000 = 25$ dan $x + 2y = 25$ adalah persamaan 1. Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa yang mengalami KT konsisten terhadap hasil tes dan wawancara pada tahap representasi permasalahan.

c. Perencanaan Pemecahan

Pada tahap perencanaan pemecahan subjek KT untuk soal 1 dan 2 yaitu, untuk soal 1 dan 2 pada tahap ini, subjek KT tidak mampu dalam menuliskan rencana apa yang harus dilakukan dan tidak dapat menggunakan strategi yang dapat membantunya untuk menyelesaikan masalah. Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa yang mengalami KT konsisten terhadap hasil tes dan wawancara dalam merencanakan pemecahan.

d. Menerapkan/mengimplementasikan Perencanaan

Pada tahap menerapkan/mengimplementasikan perencanaan subjek KT untuk soal 1 dan 2 yaitu, untuk soal 1 yaitu subjek KT mampu dalam melaksanakan rencana yang sudah ditetapkan untuk melakukan perhitungan sesuai dengan metode yang akan digunakan yaitu pada proses perhitungan subjek kelihatan yakin dengan jawabannya dalam mencari nilai x dan y , subjek KT menerapkan dengan menggunakan cara eliminasi dan substitusi. Pada soal ke 2 subjek KT tidak mampu melakukan rencana yang telah ditetapkan dalam membantunya menyelesaikan masalah. Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa yang mengalami KT konsisten terhadap hasil tes dan wawancara pada tahap menerapkan atau mengimplementasikan perencanaan.

e. Menilai Perencanaan

Pada tahap menilai perencanaan subjek KT untuk soal 1 dan 2 yaitu pada tahap ini subjek KT tidak mampu menguji atau melakukan perhitungan ulang pada rencana penyelesaian yang telah dilaksanakan. Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa yang mengalami KT konsisten terhadap hasil tes dan wawancara pada tahap menilai perencanaan.

f. Menilai Hasil Pemecahan

Pada tahap menilai hasil pemecahan subjek KT untuk soal 1 dan 2 yaitu, untuk soal 1 dan ke 2 pada tahap ini, subjek KT tidak memeriksa kembali hasil yang diperoleh. Hal ini dapat disimpulkan bahwa siswa yang mengalami KT konsisten terhadap hasil tes dan wawancara pada tahap menilai hasil pemecahan.

2. Subjek Kecemasan Sedang (KS)

Berikut ini akan disajikan data mengenai subjek Kecemasan Sedang dalam memecahkan masalah menggunakan langkah-langkah Solso sebagai berikut.

a. Identifikasi Permasalahan

Pada tahap identifikasi permasalahan subjek KS untuk soal 1 dan 2 tidak menuliskan apa yang diketahui dan ditanyakan dari soal tersebut tetapi mampu mengungkapkan pada hasil wawancara. Hal ini dikarenakan subjek KS merasa bahwa permasalahan pada soal tersebut

sudah jelas sehingga informasi pada soal tidak perlu dituliskan, hal ini dikonfirmasi melalui wawancara. Untuk soal 1 informasi diketahui subjek KS menyebutkan baju dan tas, sedangkan yang ditanyakan yaitu harga masing-masing baju dan tas. Pada soal 2 subjek KS mengungkapkan x adalah uang 5.000 dan y adalah uang 10.000 untuk informasi diketahui, sedangkan untuk informasi ditanyakan subjek KS mengungkapkan masing-masing pecahan uang 5.000 dan 10.000. Sehingga dapat dikatakan bahwa pada tahap identifikasi permasalahan subjek KS konsisten terhadap hasil tes dan wawancara.

b. Representasi Permasalahan

Pada tahap representasi permasalahan subjek KS untuk soal 1 KS tidak mampu dalam menuliskan atau mengkomunikasikan jawaban atau gagasannya yaitu dalam merumuskan permasalahan secara bernalar dari soal tersebut. Pada soal 2 yaitu subjek KS mampu dalam menuliskan atau mengkomunikasikan jawaban atau gagasannya yaitu dalam merumuskan permasalahan secara bernalar dari soal tersebut yakni untuk menyatakan permasalahan yaitu X uang 5.000 dan Y uang 10.000. Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa yang mengalami KS konsisten terhadap hasil tes dan wawancara pada tahap representasi permasalahan.

c. Perencanaan Pemecahan

Pada tahap perencanaan pemecahan subjek KS untuk soal 1 dan 2 yaitu, pada tahap ini subjek KS tidak mampu dalam menuliskan

rencana apa yang harus dilakukan dan tidak dapat menggunakan strategi yang dapat membantunya untuk menyelesaikan masalah. Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa yang mengalami KS konsisten terhadap hasil tes dan wawancara pada tahap merencanakan pemecahan.

d. Menerapkan/mengimplementasikan Perencanaan

Pada tahap menerapkan/mengimplementasikan perencanaan subjek KS untuk soal 1 dan 2 yaitu subjek KS mampu dalam melaksanakan rencana yang sudah ditetapkan untuk melakukan perhitungan sesuai dengan metode yang akan digunakan. Pada soal 1 yaitu mencari nilai X dan Y untuk baju dan tas, sedangkan untuk soal ke 2 yaitu mencari nilai X dan Y untuk uang 5.000 dan 10.000. Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa yang mengalami KS konsisten terhadap hasil tes dan wawancara pada tahap menerapkan/mengimplementasikan perencanaan.

e. Menilai Perencanaan

Pada tahap menilai perencanaan subjek KS untuk soal 1 dan 2 yaitu pada tahap ini subjek KS mampu menguji atau melakukan perhitungan ulang pada rencana penyelesaian yang telah dilaksanakan. Pada soal 1 untuk mengetahui harga masing-masing baju dan tas adalah 1 baju 200.000 dan 1 tas 100.000. Pada Soal 2 mencari masing-masing pecahan uang 10.000 dan 5.000, untuk uang adalah $5.000 \times 10.000 = 50.000$ dan untuk uang 10.000 adalah $10.000 \times 15 = 150.000$.

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa yang mengalami KS konsisten terhadap hasil tes dan wawancara pada tahap menilai perencanaan.

f. Menilai Hasil Pemecahan

Pada tahap menilai hasil pemecahan subjek KT untuk soal 1 dan 2 yaitu subjek KS tidak memeriksa kembali hasil yang diperoleh. Hal ini dapat disimpulkan bahwa siswa yang mengalami KS konsisten terhadap hasil tes dan wawancara pada tahap menilai hasil pemecahan.

3. Subjek Kecemasan Rendah (KR)

Berikut ini akan disajikan data mengenai subjek Kecemasan Rendah dalam memecahkan masalah menggunakan langkah-langkah Solso sebagai berikut.

a. Identifikasi Permasalahan

Pada tahap identifikasi permasalahan subjek KR untuk soal 1 dan 2 tidak menuliskan apa yang diketahui dan ditanyakan dari soal tersebut tetapi mampu mengungkapkan pada hasil wawancara. Hal ini dikarenakan subjek KR merasa bahwa permasalahan pada soal tersebut sudah jelas sehingga informasi pada soal tidak perlu dituliskan, hal ini dikonfirmasi melalui wawancara. Untuk soal 1 informasi diketahui subjek KR menyebutkan baju dan tas, sedangkan yang ditanyakan yaitu harga masing-masing baju dan tas. Pada soal 2 subjek KR mengungkapkan uang Laras sebanyak 200.000, x adalah uang 5.000

dan y adalah uang 10.000 untuk informasi diketahui, sedangkan untuk informasi ditanyakan subjek KR mengungkapkan masing-masing pecahan uang 5.000 dan 10.000. Sehingga dapat dikatakan bahwa pada tahap identifikasi permasalahan subjek KS konsisten terhadap hasil tes dan wawancara.

b. Representasi Permasalahan

Pada tahap representasi permasalahan subjek KR untuk soal 1 dan 2 yaitu, pada tahap ini subjek KR mampu dalam menuliskan atau mengkomunikasikan jawaban atau gagasannya yaitu dalam merumuskan permasalahan secara bernalar dari soal tersebut. Pada dapat menyatakan permasalahan dan menyatakan kembali masalah asli ke dalam bentuk matematika. Pada soal 1 subjek KR menyatakan permasalahan yaitu untuk baju X dan untuk tas Y . Pada soal ke 2 subjek KR membuat model matematika yaitu $5.000 + 10.000 = 25$ dan $x + 2y = 25$ adalah persamaan 1. Subjek KR menjelaskan 25 lembar uang adalah 25 lembar uang 5.000 dan 10.000. Hal ini dapat disimpulkan bahwa siswa yang mengalami KR konsisten terhadap hasil tes dan wawancara pada tahap representasi permasalahan.

c. Perencanaan Pemecahan

Pada tahap perencanaan pemecahan subjek KR untuk soal 1 dan 2 pada tahap ini subjek KR tidak mampu dalam menuliskan rencana apa yang harus dilakukan dan tidak dapat menggunakan strategi yang dapat membantunya untuk menyelesaikan masalah. Hal ini dapat

disimpulkan bahwa siswa yang mengalami KS konsisten terhadap hasil tes dan wawancara pada tahap merencanakan pemecahan.

d. Menerapkan/mengimplementasikan Perencanaan

Pada tahap menerapkan/mengimplementasikan perencanaan subjek KR untuk soal 1 dan 2 yaitu pada tahap ini subjek KR mampu dalam melaksanakan rencana yang sudah ditetapkan untuk melakukan perhitungan sesuai dengan metode yang akan digunakan. Pada soal 1 subjek KR melakukan perhitungan dengan menggunakan cara eliminasi dan substitusi untuk mencari nilai X dan Y. Untuk mencari nilai Y, menggunakan eliminasi dengan mengeliminasi persamaan 1, sedangkan untuk mencari nilai X dengan cara substitusi nilai $Y = 100.000$ ke persamaan 1. Pada soal ke 2 mencari nilai X dan Y, kemudian memasukkan masing-masing uang 5.000 dan 10.000 dari hasil yang diperoleh. Hal ini dapat disimpulkan bahwa siswa yang mengalami KR konsisten terhadap hasil tes dan wawancara pada tahap menerapkan/mengimplementasikan pemecahan.

e. Menilai Perencanaan

Pada tahap menilai perencanaan subjek KR untuk soal 1 dan 2 yaitu pada tahap ini subjek KR mampu menguji atau melakukan perhitungan ulang pada rencana penyelesaian yang telah dilaksanakan. Pada soal 1 untuk mengetahui harga masing-masing baju dan tas yaitu untuk harga 1 baju adalah 20.000, sedangkan untuk harga 1 tas adalah 100.000 dan jumlah keseluruhannya adalah 300.000. Pada soal ke 2

mencari masing-masing pecahan 5.000 dan 10.000. Uang 5.000 sama dengan $5.000 \times 10 = 150.000$, untuk uang 10.000 sama dengan $10.000 \times 15 = 150.000$. Hal ini dapat disimpulkan bahwa siswa yang mengalami KR konsisten terhadap hasil tes dan wawancara pada tahap menilai perencanaan.

f. Menilai Hasil Pemecahan

Pada tahap menilai hasil pemecahan subjek KR untuk soal 1 dan 2 yaitu pada tahap ini subjek KR tidak memeriksa kembali hasil yang diperoleh. Hal ini dapat disimpulkan bahwa siswa yang mengalami KR konsisten dalam menilai hasil pemecahan.

D. Rangkuman Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil analisis soal1 dan 2 terhadap subjek KT, KS, dan KR, adapun rangkuman hasil peneliti pada analisis jawaban subjek yang tertera pada tabel berikut.

1. Rangkuman Hasil Penelitian Pada Analisis Jawaban Subjek KT Yang

Tertera Pada Tabel Berikut.

Tabel 2.2 Rangkuman Hasil Peneliti Untuk Subjek KT

Indikator	Pemecahan Masalah Matematika		Hasil Wawancara	Kesimpulan
	Soal 1	Soal 2		
Identifikasi Permasalahan	Tidak mampu	Mampu	Pada tahap identifikasi permasalahan, berdasarkan hasil wawancara dengan subjek KT, untuk soal 1 dan 2 sesuai dengan hasil tes dan wawancara.	Konsisten

Representasi Permasalahan	Tidak mampu	Mampu	Pada tahap representasi permasalahan, berdasarkan hasil wawancara dengan subjek KT, untuk soal 1 dan 2 sesuai dengan hasil tes dan wawancara.	Konsisten
Perencanaan Pemecahan	Tidak mampu	Tidak mampu	Pada tahap perencanaan pemecahan, berdasarkan hasil wawancara dengan subjek KT pada tahap ini subjek KT untuk soal 1 dan 2 sesuai dengan hasil tes dan wawancara.	Konsisten
Menerapkan/mengimplem-entasikan Perencanaan	Mampu	Tidak mampu	Pada tahap menerapkan atau mengimplementasikan perencanaan, berdasarkan hasil wawancara dengan subjek KT, untuk soal 1 dan 2 sesuai dengan hasil tes dan wawancara.	Konsisten
Menilai Perencanaan	Tidak mampu	Tidak mampu	Pada tahap menilai perencanaan, berdasarkan hasil wawancara dengan subjek KT, untuk soal 1 dan 2 sesuai dengan hasil tes dan wawancara.	Konsisten
Menilai Hasil Pemecahan	Tidak mampu	Tidak mampu	Pada tahap menilai hasil pemecahan, berdasarkan hasil wawancara dengan subjek KT, untuk soal 1 dan 2 sesuai dengan hasil tes dan wawancara.	Konsisten

Berdasarkan tabel di atas, dengan membandingkan hasil analisis data untuk soal 1 dan 2 terlihat bahwa siswa dengan kecemasan tinggi menunjukkan data yang tidak memiliki persamaan, yakni pada langkah identifikasi permasalahan, subjek KT untuk soal 1 tidak menuliskan dan mengungkapkan informasi apa yang diketahui dan apa yang ditanyakan, sedangkan pada soal ke 2 subjek KT menuliskan dan mengungkapkan informasi tersebut. Pada langkah representasi permasalahan subjek KT

untuk soal 1 tidak menyatakan permisalan dan tidak dapat menyatakan kembali masalah ke dalam bentuk matematika, sedangkan pada soal ke 2 subjek KT menuliskan dan mengungkapkan kembali masalah tersebut secara bernalar.

Pada langkah perencanaan pemecahan menunjukkan persamaan, yakni untuk soal 1 dan 2 subjek KT tidak mampu menuliskan dan mengungkapkan strategi yang dapat membantunya dalam menyelesaikan masalah matematika. Selanjutnya pada langkah menerapkan atau mengimplementasikan perencanaan untuk soal 1 subjek KT mampu menuliskan dan mengungkapkan rencana dan melakukan perhitungan sesuai metode yang akan digunakan, sedangkan pada soal ke 2 subjek KT tidak dapat menuliskan dan mengungkapkan hal tersebut. Selanjutnya pada langkah menilai perencanaan dan menilai hasil pemecahan yaitu menunjukkan adanya persamaan yakni untuk soal 1 dan 2 subjek KT tidak dapat menuliskan dan mengungkapkan perhitungan ulang sesuai dengan langkah yang ada, sedangkan untuk menilai hasil perencanaan subjek KT tidak dapat memeriksa kembali jawaban yang diperoleh.

2. Rangkuman Hasil Penelitian Pada Analisis Jawaban Subjek KS Yang Tertera Pada Tabel Berikut.

Tabel 2.3 Rangkuman Hasil Penelitian Untuk Subjek KS

Indikator	Pemecahan Masalah Matematika		Hasil Wawancara	Kesimpulan
	Soal 1	Soal 2		
Identifikasi Permasalahan	Tidak menuliskan	Tidak menuliskan	Pada tahap identifikasi permasalahan, berdasarkan hasil wawancara dengan subjek KS, untuk soal 1 dan 2 tidak menuliskan pada hasil tes dan mampu mengungkapkan pada hasil wawancara.	Konsisten
Representasi Permasalahan	Tidak mampu	Mampu	Pada tahap identifikasi permasalahan, berdasarkan hasil wawancara dengan subjek KS, untuk soal 1 dan 2 sesuai dengan hasil tes dan wawancara.	Konsisten
Perencanaan Pemecahan	Tidak mampu	Tidak mampu	Pada tahap perencanaan pemecahan, berdasarkan hasil wawancara dengan subjek KS untuk soal 1 dan 2 sesuai dengan hasil tes dan wawancara.	Konsisten
Menerapkan/mengimplementasikan Perencanaan	Mampu	Mampu	Pada tahap menerapkan atau menimplementasikan perencanaan subjek KS, berdasarkan hasil wawancara untuk soal 1 dan 2 sesuai dengan hasil tes dan wawancara.	Konsisten
Menilai Perencanaan	Mampu	Mampu	Pada tahap menilai perencanaan, berdasarkan hasil wawancara dengan subjek KS untuk soal 1 dan 2 sesuai dengan hasil tes dan wawancara.	Konsisten
Menilai Hasil Pemecahan	Tidak mampu	Tidak mampu	Pada tahap menilai hasil pemecahan, berdasarkan hasil wawancara dengan subjek KS	Konsisten

			untuk soal 1 dan 2 sesuai dengan hasil tes dan wawancara.	
--	--	--	---	--

Berdasarkan tabel di atas, dengan membandingkan hasil analisis data untuk soal 1 dan 2 terlihat bahwa siswa dengan kecemasan sedang menunjukkan data memiliki persamaan, yakni pada langkah identifikasi permasalahan, subjek KS untuk soal 1 dan 2 tidak menuliskan hasil identifikasi masalah. Hal ini dikarenakan subjek KS merasa bahwa permasalahan pada soal tersebut sudah jelas sehingga informasi pada soal tidak perlu dituliskan, hal ini dikonfirmasi melalui wawancara, ketika wawancara siswa mampu mengidentifikasi permasalahan pada soal 1 dan 2 hanya saja pada saat mengerjakan soal subjek KS tidak menuliskan, tetapi pada saat wawancara subjek KS mampu mengungkapkan identifikasi permasalahan, sehingga dapat dikatakan bahwa pada tahap identifikasi permasalahan subjek KS konsisten terhadap hasil tes dan wawancara.

Pada langkah representasi permasalahan subjek KS untuk soal 1 tidak dapat menyatakan permasalahan dan tidak dapat menyatakan kembali masalah asli ke dalam bentuk matematika, sedangkan pada soal ke 2 subjek KS menuliskan dan mengungkapkan kembali masalah tersebut secara bernalar. Pada langkah perencanaan pemecahan menunjukkan persamaan, yakni untuk soal 1 dan 2 subjek KS tidak mampu menuliskan dan mengungkapkan strategi yang dapat membantunya dalam

menyelesaikan masalah matematika. Selanjutnya pada langkah menerapkan atau mengimplementasikan perencanaan dan pada langkah menilai perencanaan, yaitu menunjukkan adanya persamaan yakni untuk soal 1 dan 2 subjek KS mampu menuliskan dan mengungkapkan rencana dan melakukan perhitungan sesuai metode yang akan digunakan, sedangkan untuk menilai perencanaan subjek KS dapat menuliskan dan mengungkapkan perhitungan ulang sesuai dengan langkah yang ada. Selanjutnya pada langkah menilai hasil pemecahan untuk soal 1 dan 2 subjek KS tidak dapat memeriksa kembali jawaban yang diperoleh.

3. Rangkuman Hasil Penelitian Pada Analisis Jawaban Subjek KR Yang Tertera Pada Tabel Berikut.

Tabel 2.4 Rangkuman Hasil Penelitian Untuk Subjek KR

Indikator	Pemecahan Masalah Matematika		Hasil Wawancara	Kesimpulan
	Soal 1	Soal 2		
Identifikasi Permasalahan	Tidak menuliskan	Tidak menuliskan	Pada tahap identifikasi permasalahan, berdasarkan hasil wawancara dengan subjek KS, untuk soal 1 dan 2 tidak menuliskan pada hasil tes dan mampu mengungkapkan pada hasil wawancara.	Konsisten
Representasi Permasalahan	Mampu	Mampu	Pada tahap identifikasi permasalahan, berdasarkan hasil wawancara dengan subjek KR, untuk soal 1 dan 2 sesuai dengan hasil tes dan wawancara.	Konsisten
Perencanaan Pemecahan	Tidak mampu	Tidak mampu	Pada tahap perencanaan pemecahan, berdasarkan hasil wawancara dengan subjek KR	Konsisten

			untuk soal 1 dan 2 sesuai dengan hasil tes dan wawancara.	
Menerapkan/ mengimplem entasikan Perencanaan	Mampu	Mampu	Pada tahap menerapkan atau menimlementasikan perencanaan subjek KR, berdasarkan hasil wawancara untuk soal 1 dan 2 sesuai dengan hasil tes dan wawancara.	Konsisten
Menilai Perencanaan	Mampu	Mampu	Pada tahap menilaiperencanaan, berdasarkan hasil wawancara dengan subjek KR untuk soal 1 dan 2 sesuai dengan hasil tes dan wawancara.	Konsisten
Menulai Hasil Pemecahan	Tidak mampu	Tidak mampu	Pada tahap menilai hasil pemecahan, berdasarkan hasil wawancara dengan subjek KR untuk soal 1 dan 2 sesuai dengan hasil tes dan wawancara.	Konsisten

Berdasarkan tabel di atas, dengan membandingkan hasil analisis data untuk soal 1 dan 2 terlihat bahwa siswa dengan kecemasan rendah menunjukkan data memiliki persamaan, yakni pada langkah identifikasi permasalahan, subjek KR untuk soal 1 dan 2 tidak menuliskan hasil identifikasi masalah. Hal ini dikarenakan subjek KR merasa bahwa permasalahan pada soal tersebut sudah jelas sehingga informasi pada soal tidak perlu dituliskan, hal ini dikonfirmasi melalui wawancara, ketika wawancara siswa mampu mengidentifikasi permasalahan pada soal 1 dan 2 hanya saja pada saat mengerjakan soal subjek KR tidak menuliskan, tatapi pada saat wawancara subjek KR mampu mengungkapkan identifikasi permasalahan, sehingga dapat dikatakan bahwa pada tahap

identifikasi permasalahan subjek KR konsisten terhadap hasil tes dan wawancara.

Pada langkah representasi permasalahan subjek KR untuk soal 1 dan 2 dapat menyatakan permasalahan dan dapat menyatakan kembali masalah asli ke dalam bentuk matematika secara bernalar. Pada langkah perencanaan pemecahan menunjukkan persamaan, yakni untuk soal 1 dan 2 subjek KR tidak mampu menuliskan dan mengungkapkan strategi yang dapat membantunya dalam menyelesaikan masalah matematika. Selanjutnya pada langkah menerapkan atau mengimplementasikan perencanaan dan pada langkah menilai perencanaan, yaitu menunjukkan adanya persamaan yakni untuk soal 1 dan 2 subjek KR mampu menuliskan dan mengungkapkan rencana dan melakukan perhitungan sesuai metode yang akan digunakan, sedangkan untuk menilai perencanaan subjek KR dapat menuliskan dan mengungkapkan perhitungan ulang sesuai dengan langkah yang ada. Selanjutnya pada langkah menilai hasil pemecahan untuk soal 1 dan 2 subjek KR tidak dapat memeriksa kembali jawaban yang diperoleh

BAB III

PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini, peneliti memperoleh data melalui tes uraian dan diperkuat dengan hasil wawancara. Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah peneliti lakukan, adapun deskripsi langkah siswa dalam menyelesaikan masalah matematika berdasarkan langkah Solso sebagai berikut.

A. Pemecahan Masalah Matematika Siswa Dengan Kecemasan Tinggi Berdasarkan Langkah Solso

Berdasarkan hasil analisis data pada tahap identifikasi permasalahan pada soal 1 subjek KT tidak mampu dalam menuliskan informasi apa yang diketahui dan apa yang ditanyakan, subjek KT juga masih kesulitan dalam mengerjakan soal tes yang diberikan. Hal ini sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Harlinda Fatmawati dan kawan-kawan bahwa siswa tersebut tidak mampu merumuskan pokok-pokok permasalahan dan mengungkapkan fakta yang dibutuhkan.³¹ Pada soal ke 2 subjek KT menuliskan informasi apa yang diketahui dan apa yang ditanya, subjek KT juga tidak mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal yang diberikan. Hal ini sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Darma Andreas Ngilawajan bahwa dalam memecahkan masalah, hampir sebagian besar siswa menuliskan langkah-langkah sistematis, yaitu diawali dengan

³¹ Harlinda Fatmawati, Mardiyana, & Triyanto, "Analisis Berfikir kritis Siswa Dalam Pemecahan Masalah Matematika Berdasarkan Polya Pada Pokok Bahasan Persamaan Kuadrat", (*Jurnal Elektronik Pembelajaran Matematika*, Vol. 2, Nomor 9, November 2014), hlm. 918.

menuliskan yang diketahui dan ditanyakan dan selanjutnya menyelesaikan masalah.³²

Pada tahap representasi permasalahan untuk soal 1 tidak mampu dalam mengkomunikasikan jawaban atau gagasannya serta tidak mampu merumuskan permasalahan secara bernalar, subjek KT juga masih kesulitan dalam mengerjakan soal tes yang diberikan. Hal ini sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Elita Safitri bahwa kecenderungan kesalahan yang dilakukan siswa penyebabnya adalah siswa belum memiliki keterampilan menyelesaikan masalah, siswa belum memahami konsep pada materi, dan kemampuan pemecahan masalah siswa masih rendah.³³ Pada soal ke 2 subjek KT mampu dalam mengkomunikasikan jawaban atau gagasannya serta mampu merumuskan permasalahan secara bernalar, subjek KT juga tidak merasa kesulitan dalam mengerjakan soal tes yang diberikan. Hal ini sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Risma Firda Diana dan kawan-kawan bahwa pada saat menyelesaikan masalah dimulai dengan membuat model matematika dengan merjemahkan masalah matematika yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari serta mengaplikasikan konsep matematika yang tepat pada masalah sehari-hari.³⁴

³² Darma Andreas Ngilawajan, "Proses Berfikir Siswa SMA Dalam Memecahkan Masalah Matematika Materi Turunan Ditinjau Dari Gaya Kognitif *Field Independent Dan Dependent*", (*Pedagogia*, Vol. 2, Nomor 1, Februari 2013). hlm 73.

³³ Elta Safitri, "Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Berdasarkan Taksonomi Solo", (*Skripsi*, FKIP UMS Surakarta, Surakarta, 2016). hlm. 4.

³⁴ Risma Firda Diana, Edy Bambang Irawan, & Susiswo, "Proses Koneksi Matematis Siswa Bergaya Kognitif Reflektif Dalam Menyelesaikan Masalah Aljabar Berdasarkan Taksonomi Solo", (*Jurnal Kajian Pembelajaran Matematika*, Vol. 1, Nomor 1, April 2017), hlm. 56-57.

Pada tahap perencanaan pemecahan untuk soal 1 dan 2, subjek KT tidak mampu menggunakan strategi yang dapat membantunya menyelesaikan masalah, subjek KT juga masih kesulitan dalam menyelesaikan soal yang diberikan. Hal ini sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Elita Safitri bahwa siswa cenderung belum menguasai materi-materi prasyarat yang terkait dengan materi, apalagi siswa kurang cermat dan teliti dalam merencanakan dan menyelesaikan soal pemecahan masalah.³⁵

Pada tahap menerapkan atau mengimplementasikan perencanaan untuk soal 1 subjek KT mampu dalam melakukan rencana yang telah ditetapkan dalam menyelesaikan soal tersebut. Hal ini sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Mustamin Anggo bahwa pada saat melaksanakan rencana pemecahan masalah, subjek KT cukup intensif memantau pengembangan pengetahuan dirinya untuk menjamin bahwa strategi pemecahan yang dilakukan sudah tepat.³⁶ Pada soal ke 2 subjek KT tidak mampu dalam melakukan rencana yang telah ditetapkan dalam menyelesaikan soal tersebut, subjek KT juga merasa kesulitan dalam mengerjakan soal tes yang diberikan. Hal ini sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Harlinda Fatmawati dan kawan-kawan bahwa siswa tidak mampu dalam mengerjakan soal sesuai rencana sehingga tidak mampu mengungkapkan argumennya yang logis.³⁷

³⁵Elta Safitri, "Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa, ...hlm. 4.

³⁶ Mustamin Anggo, "Pemecahan Masalah Matematika Kontekstual Untuk Meningkatkan Kemampuan Metakognisi Siswa", (*Edumatica*, Vol. 1, Nomor 2, Oktober 2011), hlm. 39.

³⁷Harlinda Fatmawati, Mardiyana, & Triyanto, "Analisis Berfikir kritis Siswa ,...119.

Selanjutnya pada tahap menilai perencanaan subjek KT untuk soal 1 dan 2, pada tahap ini subjek KT tidak mampu dalam melakukan perhitungan ulang rencana penyelesaian yang telah dilaksanakan, subjek KT juga masih kesulitan dalam mengerjakan soal tes yang diberikan.

Pada tahap menilai hasil pemecahan, untuk soal 1 dan 2 pada tahap ini subjek KT tidak dapat memeriksa kembali hasil yang diperoleh, subjek KT juga masih kesulitan dalam mengerjakan soal tes yang diberikan. Hal ini sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Wahyu Hidayat dan Ratna Sari Ningsih bahwa pada tahap memeriksa kembali hasil dan menyimpulkan hasil penyelesaian sehingga kurang mampu memeriksa kembali dengan baik.³⁸

B. Pemecahan Masalah Matematika Siswa Dengan Kecemasan Sedang Berdasarkan Langkah Solso

Berdasarkan hasil analisis data pada tahap identifikasi permasalahan pada soal 1 dan 2 untuk subjek KS tidak menuliskan informasi apa yang diketahui dan apa yang ditanya pada tahap identifikasi permasalahan. Hal ini dikarenakan subjek KS merasa bahwa permasalahan pada soal tersebut sudah jelas sehingga informasi pada soal tidak perlu dituliskan, hal ini dikonfirmasi melalui wawancara, ketika wawancara subjek KS mampu mengidentifikasi permasalahan pada soal 1 dan 2, hanya saja pada saat mengerjakan soal subjek KS tidak menuliskan, tetapi pada saat wawancara subjek KS mampu mengungkapkan identifikasi

³⁸ Wahyu Hidayat & Ratna Sari Ningsih, "Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Dan Adversity Quotient Siswa SMP Melalui Pembelajaran Open Ended", (*Jurnal Nasional Pendidikan Matematika*, Vol. 2, Nomor 1, Maret 2018), hlm. 117.

permasalahan, sehingga dapat dikatakan bahwa pada tahap identifikasi permasalahan subjek KS konsisten terhadap hasil tes dan wawancara. Hal ini sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Darma Andreas Ngilawajan bahwa dalam memecahkan masalah, hampir sebagian besar siswa menuliskan langkah-langkah sistematis, yaitu diawali dengan menuliskan yang diketahui dan ditanyakan dan selanjutnya menyelesaikan masalah.³⁹

Pada tahap representasi permasalahan subjek KS untuk soal 1 subjek KS tidak mampu dalam mengkomunikasikan jawaban atau gagasannya serta tidak mampu merumuskan permasalahan secara bernalar, subjek KS juga masih kesulitan dalam mengerjakan soal tes yang diberikan. Hal ini sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Elta Safitri bahwa kecenderungan kesalahan yang dilakukan siswa penyebabnya adalah siswa belum memiliki keterampilan menyelesaikan masalah, siswa belum memahami konsep pada materi, dan kemampuan pemecahan masalah siswa masih rendah.⁴⁰ Pada soal ke 2 subjek KS mampu dalam mengkomunikasikan jawaban atau gagasannya serta mampu merumuskan permasalahan secara bernalar, subjek KT juga tidak merasa kesulitan dalam mengerjakan soal tes yang diberikan. Hal ini sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Risma Firda Diana dan kawan-kawan bahwa pada saat menyelesaikan masalah dimulai dengan membuat model matematika dengan menerjemahkan masalah matematika yang berhubungan dengan

³⁹ Darma Andreas Ngilawajan, "Proses Berfikir Siswa, ... hlm 73.

⁴⁰ Elta Safitri, "Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa, ... hlm. 4.

kehidupan sehari-hari serta mengaplikasikan konsep matematikayang tepat pada masalah sehari-hari.⁴¹

Pada tahap perencanaan pemecahan subjek KS untuk soal 1 dan 2, subjek KS tidak mampu menggunakan strategi yang dapat membantunya menyelesaikan masalah, subjek KS juga masih kesulitan dalam menyelesaikan soal yang diberikan. Hal ini sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Elita Safitri bahwa siswa cenderung belum menguasai materi-materi prasyarat yang terkait dengan materi, apalagi siswa kurang cermat dan teliti dalam merencanakan dan menyelesaikan soal pemecahan masalah.⁴²

Pada tahap menerapkan atau mengimplementasikan perencanaan untuk soal 1 dan 2, subjek KS mampu dalam melakukan rencana yang telah ditetapkan dalam menyelesaikan soal tersebut, subjek KS juga tidak merasa kesulitan dalam mengerjakan soal tes yang diberikan. Hal ini sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Mustamin Anggo bahwa pada saat melaksanakan rencana pemecahan masalah, subjek KS cukup intensif memantau pengembangan pengetahuan dirinya untuk menjamin bahwa strategi pemecahan yang di lakukan sudah tepat.

Pada tahap menilai perencanaan untuk soal 1 dan 2 subjek KS mampu dalam melakukan perhitungan ulang rencana penyelesaian yang telah dilaksanakan, subjek KS juga tidak merasa kesulitan dalam mengerjakan soal tes yang diberikan. Hal ini sesuai dengan apa yang

⁴¹Risma Firda Diana, Edy Bambang Irawan, & Susiswo, “ Proses Koneksi Matematis Siswa Bergaya Kognitif Reflektif Dalam, ...hlm. 56-57.

⁴²Elta Safitri, “Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa, ... hlm. 4.

dikemukakan oleh Mustamin Anggo bahwa pelaksanaan tahap evaluasi pemecahan dilakukan dengan melibatkan kesadaran subjek terhadap pengetahuannya, mengontrol hasil yang diperoleh untuk menjamin pencapaian tujuan pemecahan, dan memantau pengembangan pengetahuan diri sendiri untuk menjamin bahwa pilihan strategi pemecahan sudah tepat.⁴³

Pada tahap menilai hasil pemecahan, untuk soal 1 dan 2 pada tahap ini subjek KS tidak dapat memeriksa kembali hasil yang diperoleh, subjek KS juga masih kesulitan dalam mengerjakan soal tes yang diberikan. Hal ini sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Wahyu Hidayat dan Ratna Sari Ningsih bahwa pada tahap memeriksa kembali hasil dan menyimpulkan hasil penyelesaian sehingga kurang mampu memeriksa kembali dengan baik.⁴⁴

C. Pemecahan Masalah Matematika Siswa Dengan Kecemasan Rendah

Berdasarkan Langkah Solso

Berdasarkan hasil analisis data pada tahap identifikasi permasalahan pada soal 1 dan 2 untuk subjek KR tidak menuliskan informasi apa yang diketahui dan apa yang ditanya pada tahap identifikasi permasalahan. Hal ini dikarenakan subjek KR merasa bahwa permasalahan pada soal tersebut sudah jelas sehingga informasi pada soal tidak perlu dituliskan, hal ini dikonfirmasi melalui wawancara, ketika wawancara subjek KR mampu mengidentifikasi permasalahan pada soal 1

⁴³ Mustamin Anggo, "Pemecahan Masalah Matematika Kontekstual, ... hlm. 39.

⁴⁴ Wahyu Hidayat & Ratna Sari Ningsih, "Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Dan *Adversity Quotient* Siswa, ... hlm. 117.

dan 2, hanya saja pada saat mengerjakan soal subjek KR tidak menuliskan, tetapi pada saat wawancara subjek KR mampu mengungkapkan identifikasi permasalahan, sehingga dapat dikatakan bahwa pada tahap identifikasi permasalahan subjek KR konsisten terhadap hasil tes dan wawancara. Hal ini sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Darma Andreas Ngilawajan bahwa dalam memecahkan masalah, hampir sebagian besar siswa menuliskan langkah-langkah sistematis, yaitu diawali dengan menuliskan yang diketahui dan ditanyakan dan selanjutnya menyelesaikan masalah.⁴⁵

Pada tahap representasi permasalahan subjek KR untuk soal 1 dan 2 mampu dalam mengkomunikasikan jawaban atau gagasannya serta mampu merumuskan permasalahan secara bernalar, subjek KR juga tidak merasa kesulitan dalam mengerjakan soal tes yang diberikan. Hal ini sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Risma Firda Diana dan kawan-kawan bahwa pada saat menyelesaikan masalah dimulai dengan membuat model matematika dengan merjemahkan masalah matematika yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari serta mengaplikasikan konsep matematikayang tepat pada masalah sehar-hari.⁴⁶

Pada tahap perencanaan pemecahan subjek KR untuk soal 1 dan 2, subjek KR tidak mampu menggunakan strategi yang dapat membantunya dalam menyelesaikan masalah, subjek KR juga masih kesulitan dalam

⁴⁵Darma Andreas Ngilawajan, "Proses Berfikir Siswa, ... hlm 73.

⁴⁶Risma Firda Diana, Edy Bambang Irawan, & Susiswo, " Proses Koneksi Matematis Siswa Bergaya Kognitif Reflektif Dalam,...hlm. 56-57.

menyelesaikan soal yang diberikan. Hal ini sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Elita Safitri bahwa siswa cenderung belum menguasai materi-materi prasyarat yang terkait dengan materi, apalagi siswa kurang cermat dan teliti dalam merencanakan dan menyelesaikan soal pemecahan masalah.⁴⁷

Pada tahap menerapkan atau mengimplementasikan perencanaan untuk soal 1 dan 2, subjek KR mampu dalam melakukan rencana yang telah ditetapkan dalam menyelesaikan soal tersebut, subjek KR juga tidak merasa kesulitan dalam mengerjakan soal tes yang diberikan. Hal ini sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Mustamin Anggo bahwa pada saat melaksanakan rencana pemecahan masalah, subjek KR cukup intensif memantau pengembangan pengetahuan dirinya untuk menjamin bahwa strategi pemecahan yang di lakukan sudah tepat.

Pada tahap menilai perencanaan untuk soal 1 dan 2, pada tahap ini subjek KR mampu dalam melakukan perhitungan ulang rencana penyelesaian yang telah dilaksanakan, subjek KR juga tidak merasa kesulitan dalam mengerjakan soal tes yang diberikan. Hal ini sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Mustamin Anggo bahwa pelaksanaan tahap evaluasi pemecahan dilakukan dengan melibatkan kesadaran subjek terhadap pengetahuannya, mengontrol hasil yang diperoleh untuk menjamin pencapaian tujuan pemecahan, dan memantau pengembangan

⁴⁷Elta Safitri, "Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa, ... hlm. 4.

pengetahuan diri sendiri untuk menjamin bahwa pilihan strategi pemecahan sudah tepat.⁴⁸

Pada tahap menilai hasil pemecahan, untuk soal 1 dan 2 pada tahap ini subjek KR tidak dapat memeriksa kembali hasil yang diperoleh, subjek KR juga masih kesulitan dalam mengerjakan soal tes yang diberikan. Hal ini sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Wahyu Hidayat dan Ratna Sari Ningsih bahwa pada tahap memeriksa kembali hasil dan menyimpulkan hasil penyelesaian sehingga kurang mampu memeriksa kembali dengan baik.⁴⁹

D. Perbandingan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Pada Kecemasan Tinggi, Sedang Dan Rendah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa yang berkecemasan rendah pemecahan masalah matematikanya lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang memiliki kecemasan matematika sedang dan tinggi. Hal ini sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Satriyani bahwa saat mengambil data pemecahan masalah, dimana banyak siswa yang menunjukkan gejala-gejala kecemasan seperti raut wajah tegang dan berkomentar bahwa soal tes yang diberikan sukar, meski belum melihat secara keseluruhan tes yang diberikan. Saat proses pengerjaan soal berlangsung banyak siswa yang menarik nafas, memijit-mijit kening, memberikan tatapan lelah, mengeluh, mengerutkan kening, mondar

⁴⁸ Mustamin Anggo, "Pemecahan Masalah Matematika Kontekstual, ... hlm. 39.

⁴⁹ Wahyu Hidayat & Ratna Sari Ningsih, "Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Dan *Adversity Quotient* Siswa, ... hlm. 117.

mandir ke toilet dan mencoret-coret kertas tetapi bukan merupakan solusi dari tes yang diberikan.⁵⁰

Setelah melakukan pengecekan hasil tes terhadap siswa yang berkecemasan tinggi, sedang dan rendah, dimana siswa yang berkecemasan tinggi tidak menyelesaikan soal secara keseluruhan dan tidak tepat dalam mengidentifikasi soal tes yang diberikan. Siswa yang berkecemasan tinggi tidak memenuhi semua indikator pemecahan masalah Solso, hanya saja pada soal 1 siswa yang berkecemasan tinggi hanya melaksanakan 1 tahap saja yaitu pada tahap ke 4, sedangkan soal ke 2 hanya melaksanakan 2 tahap saja yaitu pada tahap ke 1 dan 2.

Pada siswa yang berkecemasan sedang mengerjakan soal sebagian yang menurutnya mudah dan cepat dijawab. Siswa yang berkecemasan sedang juga tidak memenuhi semua indikator pemecahan masalah Solso, hanya saja pada soal 1 siswa yang berkecemasan sedang melaksanakan 2 tahap saja yaitu pada tahap ke 4 dan ke 5, sedangkan pada soal ke 2 hanya melaksanakan 3 tahap saja yaitu pada tahap 2, 4 dan 5. Untuk soal 1 dan 2 pada tahap ke 2 yaitu identifikasi permasalahan, siswa yang berkecemasan sedang tidak mampu dalam menuliskan pada hasil tes, akan tetapi mampu mengungkapkan pada hasil wawancara.

Sedangkan pada siswa yang berkecemasan rendah, belum tentu mengerjakan soal secara keseluruhan, hanya beberapa tahap yang saja yang tidak bisa dikerjakan. Pada soal 1 siswa yang berkecemasan

⁵⁰ Satriyani, "Pengaruh Kecemasan Matematika (*Mathematics Anxiety*) Dan Gender, ... hlm. 64.

rendah melaksanakan 3 tahap saja yaitu pada tahap ke 2, 4 dan 5, sedangkan pada soal ke 2 hanya melaksanakan 3 tahap saja yaitu pada tahap 2, 4 dan 5. Untuk soal 1 dan 2 pada tahap identifikasi permasalahan, siswa yang berkecemasan rendah tidak mampu dalam menuliskan pada hasil tes, akan tetapi mampu mengungkapkan pada hasil wawancara.

Dari uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa semakin rendah tingkat kecemasan matematika maka pemecahan masalah matematika siswa semakin tinggi. Sebaliknya semakin tinggi tingkat kecemasan matematika maka pemecahan masalah matematika siswa semakin rendah. Hal ini sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Ayu Aji Wedaring dan Dhoriva Urwatul Wustqa bahwa faktor kesulitan siswa dalam memecahkan masalah matematika adalah siswa tidak atau kurang memahami konsep yang diperlukan untuk memecahkan masalah matematika, serta siswa tidak atau kurang memahami soal dalam menentukan langkah-langkah pemecahan masalah matematika dengan baik. Faktor kesulitan lain yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam memecahkan masalah matematika adalah faktor dari luar diri, yaitu siswa kurang teliti dalam mengerjakan soal, tergesa-gesa dalam mengerjakan soal, faktor lupa, terkecoh, dan faktor waktu yang dirasa kurang untuk mengerjakan soal, siswa kurang dalam latihan soal, cepat menyerah, dan siswa sering merasa cemas.⁵¹

⁵¹Ayu Aji Wedaring Tias & Dhoriva Urwatul Wustqa, "Analisis Kesulitan Siswa,...hlm. 37-38.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan data yang diperoleh dan analisis data yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pemecahan masalah matematika yang dilakukan siswa yang mengalami kecemasan matematika dalam menyelesaikan Sistem Persamaan Linear Dua Variabel berdasarkan langkah Solso sebagai berikut:

1. Pemecahan Masalah Matematika Siswa Dengan Kecemasan Tinggi Berdasarkan Langkah Solso

Siswa yang berkecemasan tinggi tidak menyelesaikan soal secara keseluruhan dan tidak tepat dalam mengidentifikasi soal tes yang diberikan. Siswa yang berkecemasan tinggi tidak memenuhi semua indikator pemecahan masalah Solso, pada soal 1 melaksanakan 1 tahap saja yaitu pada tahap ke 4 yakni menerapkan atau mengimplementasikan perencanaan, pada soal ke 2 hanya melaksanakan 2 tahap saja yaitu pada tahap ke 1 dan 2 yakni identifikasi permasalahan dan representasi permasalahan.

2. Pemecahan Masalah Matematika Siswa Dengan Kecemasan Sedang Berdasarkan Langkah Solso

Pada siswa yang berkecemasan sedang mengerjakan soal sebagian yang menurutnya mudah dan cepat dijawab. Pada soal 1

melaksanakan 2 tahap saja yaitu tahap ke 4 dan ke 5 yakni menerapkan/mengimplementasikan perencanaan dan menilai perencanaan, pada soal ke 2 melaksanakan 3 tahap yaitu pada tahap 2, 4 dan 5 yakni representasi permasalahan, menerapkan atau mengimplementasikan perencanaan, dan menilai perencanaan. Untuk soal 1 dan 2 pada tahap ke 2 yaitu identifikasi permasalahan, siswa yang berkecemasan sedang tidak mampu dalam menuliskan pada hasil tes, akan tetapi mampu mengungkapkan pada hasil wawancara.

3. Pemecahan Masalah Matematika Siswa Dengan Kecemasan Rendah Berdasarkan Langkah Solso

Siswa yang berkecemasan rendah mengerjakan soal secara keseluruhan, hanya beberapa tahap yang tidak bisa dikerjakan, pada soal 1 dan 2 melaksanakan 3 tahap saja yaitu pada tahap ke 2, 4 dan 5 yakni representasi permasalahan, menerapkan atau mengimplementasikan perencanaan, dan menilai perencanaan. Untuk soal 1 dan 2 pada tahap identifikasi permasalahan, siswa yang berkecemasan rendah tidak menuliskan pada hasil tes, akan tetapi mampu mengungkapkan pada hasil wawancara.

B. Saran

Untuk meningkatkan pemecahan masalah matematika siswa, sebaiknya setiap siswa yang memiliki kecemasan matematika lebih rajin dalam menerapkan metode Solso yang telah diajarkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alberta Parinters Makur & Rully Charitas Indra Prahmana, "Penyebab Kecemasan Matematika Mahasiswa Calon Guru Asal Papua". *Jurnal elemen*, Vol. 1, Nomor 1, Januari 2015.
- Ari Prasetyo & Fbriana Wurjaningrum, "Pengaruh Stres Terhadap Komitmen Mahasiswa-Mahasiswa Universitas Airlangga Untuk Menyelesaikan Pendidikan Mereka Dengan Faktor Kecemasan Sebagai Variabel Moderator". *Majalah Ekonomi*, Staf Pengajar Fakultas Ekonomi Universitas Airlangga, Nomor 3, Desember 2008, hlm. 262.
- Ayu Aji Wedaring Tias & Dhoriva Urwatul Wutsqa, "Analisis Kesulitan Siswa SMA Dalam Pemecahan Masalah Matematika Kelas XII IPA Di Kota Yogyakarta". *Journal Riset Pendidikan Matematika*, Vol. 2, Nomor 1, Mei 2015, hlm. 38
- Darma Andreas Ngilawajan, "Proses Berfikir Siswa SMA Dalam Memecahkan Masalah Matematika Materi Turunan Ditinjau Dari Gaya Kognitif *Field Independent Dan Dependent*", *Pedagogia*, Vol. 2, Nomor 1, Februari 2013, hlm. 73.
- Djamilah Bondan Widjajanti, "Kemampuan Penyelesaian Masalah Matematis Mahasiswa Calon Guru Matematika: Apa dan Bagaimana Mengembangkannya". *Prosiding*, Jurusan Pendidikan Matematika, FMIPA Universitas Negeri Yogyakarta, Desember 2009.
- Djama'an Satori & Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: ALFABETA, 2014.
- Elta Safitri, "Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Berdasarkan Taksonomi Solo", *Skripsi*, FKIP UMS Surakarta, Surakarta, 2016.
- Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*. Jakarta: Rajawali Pers, 2010.
- Harlinda Fatmawati, Mardiyana, & Triyanto, "Analisis Berfikir kritis Siswa Dalam Pemecahan Masalah Matematika Berdasarkan Polya Pada Pokok Bahasan Persamaan Kuadrat", *Jurnal Elektronik Pembelajaran Matematika*, Vol. 2, Nomor 9, November 2014. hlm. 118.
- Husnul Qausarina. "Pengaruh Kecemasan Matematika (*MATH ANXIETY*) Terhadap hasil Belajar Matematika Siswa Kelas X SMA Negeri 11 Banda

- Aceh”. *Skripsi*, FTK UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, Banda Aceh, 2016.
- Ika Wahyu Anita. “Pengaruh Kecemasan Matematika (*MATHEMATICS ANXIEN*) Terhadap Kemampuan Koneksi Matematis Siswa SMP”. *Jurnal Ilmiah Program studi STKIP Siliwangi Bandung*, Vol. 3, Nomor 1, Februari 2014. hlm. 125-131.
- Irzani & Alkusaeri. *Program Pengembangan Matematika*. Mataram: Sukses Mandiri Press. 2013.
- Istiqomah, “Langkah-langkah Dalam Menyusun Tes”, dalam <https://istiqomahukty.wordpress.com/2011/05/12/langkah-langkah-dalam-penyusunan-tes/>. Diakses tanggal 8 Maret 2019, pukul 11:00.
- Karunia Eka Lestari, *Penelitian Pendidikan Matematika*. Bandung: Refika Aditama, 2015.
- Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta: Bumi Aksara, 2004.
- Muhammad Eko Nanda Siregar, “*Problem Solving* Dalam Al-qur’an Analisis Tafsir Al-Azhar”, *Skripsi*, FDK UIN Sumatera Utara Medan, Medan, 2017.
- Muhammad Irfan, “Proses Berfikir Siswa Yang Mengalami *Math Anxiety* Dalam Menyelesaikan Masalah Sistem Persamaan Linier Dua Variabel”. *Kalimatika Jurnal Pendidikan Matematika*”, Volume. 3, Nomor 1, April 2018. hlm. 36-37.
- Mustamin Anggo, “Pemecahan Masalah Matematika Kontekstual Untuk Meningkatkan Kemampuan Metakognisi Siswa”, *Edumatica*, Vol. 1, Nomor 2, Oktober 2011, hlm. 119.
- Risma Firda Diana, Edy Bambang Irawan, & Susiswo, “ Proses Koneksi Matematis Siswa Bergaya Kognitif Reflektif Dalam Menyelesaikan Masalah Aljabar Berdasarkan Taksonomi Solo”, *Jurnal Kajian Pembelajaran Matematika*, Vol. 1, Nomor 1, April 2017, hlm. 56-57.
- Satriyani, “Pengaruh Kecemasan Matematika (*Mathematics Anxiety*) Dan Gender Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa”, *Skripsi*, FTK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Jakarta, 2016.
- Shinta Dwi Handayani, “ Pengaruh Konsep Diri Dan Kecemasan Siswa Terhadap Pemahaman Konsep Matematika”, *Jurnal formatif* , Vol. 6, Nomor 1, Tahun 2016, hlm. 23-34.
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: ALFABETA, 2017.
- Sutarto Hadi & Radiyatul, “Metode Pemecahan Masah Menurut Polya Untuk Mengembangkan Kemampuan Siswa Dalam Pemecahan Masalah Matematis Di

Sekolah Menengah Pertama”, *EDU-MAT Jurnal Pendidikan Matematika*, Vol. 2, Nomor. 1, Februari 2014, hlm.53-61.

Sutarto & Syarifuddin, *Desain Pembelajaran Matematika*, Yogyakarta: Samudra Baru, 2013.

Tina Sri Sumartini, “Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Melalui Pembelajaran Berbasis Masalah”, *Jurnal “Mosharafa”*, Vol. 5, Nomor 2, Mei 2016, hlm. 148-158.

Tri Agustutik Mar’atus Sholihah, ”Komparasi Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Ditinjau dari Gaya Belajar”, *Skripsi*, FTK UIN Mataram, Mataram, 2018.

Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana Prenad Media Group, 2010.

Wantika, “Analisis Kesulitan Belajar Ditinjau Dari Kecemasan Peserta Didik Pada Pembelajaran Matematika Kelas X Di SMA Muhammadiyah 1 Kota Agung KAB. Tanggamus Tahun Pembelajaran 2016/2017”, *Skripsi*, FTK UIN Raden Intan Lampung, Lampung, 2016.

Wahyudi & Indri Anugraheni, *Strategi Pemecahan Masalah Matematika*. Salatiga: Satya Wacana University Press, 2017.

Wahyu Hidayat & Ratna Sari Ningsih, “Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Dan *Adversity Quotient* Siswa SMP Melalui Pembelajaran Open Ended”, *Jurnal Nasional Pendidikan Matematika*, Vol. 2, Nomor 1, Maret 2018, hlm. 117.

Wiki Matematika, “Sistem Permasalahan Linier Dua Variabel”, dalam <http://wikimatematika.blogspot.com/2016/06/makalah-sistem-persamaan-linier-dua.html>. Diakses tanggal 12 feb 2019, pukul 10.28.

Yusuf Hartono, *MATEMATIKA; Strategi Pemecahan Masalah*. GRAHA ILMU: Yogyakarta, 2014.



Perpustakaan **UIN Mataram**

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Titik Hernawati
Tempat/Tanggal Lahir : Wanasaba, 23 November 1996
Alamat Rumah : Jorong Daya Wanasaba, Kec. Wanasaba Kab.
Lombok Timur
Nama Asli Ayah : Adeni
Nama Asli Ibu : Sumiati
Nama Adek : 1. Johratul erzani
2. Ahmad Samsul Hadi

B. Riwayat Pendidikan

1. SD/MI : SDN 02 WANASABA
2. SMP/MTs : SMPN 03 WANASABA
3. SMA/MA : SMAN 01 WANASABA

C. Pengalaman Organisasi :

1. Himpunan Mahasiswa Islami (HMI)

Perpustakaan UIN Mataram

Mataram, 02 Desember 2019

Titik Hernawati

Lampiran 1: Kisi-kisi Soal

KISI-KISI SOAL PEMECAHAN MASALAH MATEMATIKA

Satuan Pendidikan : SMA Sullamul Muftadi Anjani
Mata Pelajaran : Matematika
Kelas/Semester : XI/(Ganjil)
Materi Pokok : Sistem Persamaan Linear Dua Variabel
Alokasi Waktu : 90 menit

Kompetensi Dasar	Indikator Pembelajaran	Indikator Soal	Nomor Soal	Jumlah Item Soal
3.5 Menjelaskan sistem persamaan linear dua variabel dan penyelesaiannya yang dihubungkan dengan masalah kontekstual.	3. 5. 1 menjelaskan sistem persamaan linear dua variabel 3. 5. 2 membuat model matematika dari permasalahan sehari-hari yang berkaitan dengan sistem persamaan linear dua variabel dan cara menyelesaikannya.	a. siswa dapat menyelesaikan model matematika dari permasalahan sehari-hari yang berkaitan dengan sistem persamaan linear dua variabel	1	2
		b. siswa dapat menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan persamaan linear dua variabel	2	

Lampiran 2: Soal Pemecahan Masalah Matematika

SOAL PEMECAHAN MASALAH MATEMATIKA

Sekolah : SMA Sullamul Muhtadi Anjani

Mata Peajaran : Matematika

Kelas/Semester : XI/Ganjil

Materi/Bentuk Soal : Sistem Persamaan Linear Dua Variabel/Uraian

Tahun Ajaran : 2019

Petunjuk:

1. *Isikanlah Identitas Anda kedalam lembar jawaban*
2. *Tersedia waktu 90 menit untuk mengerjakan soal tersebut*
3. *Jumlah soal sebanyak 2 butir*
4. *Periksa dan bacalah soal-soal sebelum Anda menjawabnya*
5. *Laporkan apabila terdapat lembar soal yang kurang jelas, rusak, atau tidak lengkap*

SOAL

1. Diketahui harga 2baju kemeja polos dan1 tas ransel adalah Rp.500.000, sedangkan harga 3 baju kemeja polos dan 2 tas ransel adalah Rp.800.000. Berapakah harga 1 baju kemeja polos dan 1 tas ransel.
2. Didalam dompet Laras terdapat uang sebanyak Rp. 200.000. Uangtersebut terdiri dari pecahan Rp. 5.000 dan Rp. 10.000 sebanyak 25 lembar. Berapa jumlah pecahan masing-masing uang Rp. 5.000 dan Rp. 10.000 yang ada di dalam dompet Laras.

SELAMAT BEKERJA

Lampiran 3: Rubrik Penilaian

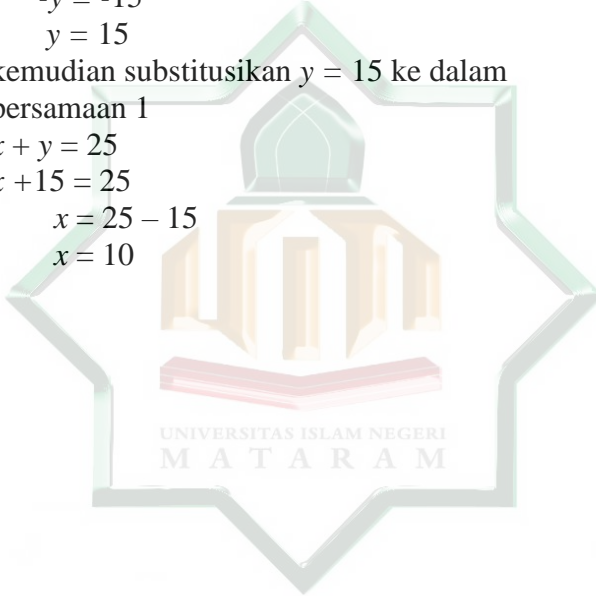
RUBRIK PENILAIAN

No Soal	Kriteria/Kunci Jawaban			Skor	Total skor	
	Langkah-langkah solso	Alternatife 1	Alternatife 2			
1	Identifikasi Permasalahan (<i>Identification The Problem</i>)	Diketahui : - Harga 2 baju kemeja polos dan 1 tas ransel adalah Rp. 500.000 - Harga 3 baju kemeja polos dan 2 tas ransel adalah Rp. 800.000 Ditanya : Harga1 baju kemeja polos dan 1 ransel?	Diketahui : - Harga 2 kemeja dan 1 tas ransel adalah Rp. 500.000 - Harga 3 kemeja dan 2 tas ransel adalah Rp. 800.000 Ditanya : Harga1 baju kemeja polos dan 1 ransel?	2 2 2	6	
	Reprententai Permasalahan (<i>Representation Of The Proble</i>)	Misal : Baju kemeja polos = x Tas Ransel = y Membuat model matematika sesuai dengan pernyataan yang diketahui $2x + y = 500.000$ (persamaan 1) $3x + 2y = 800.000$ (persamaan 2)	Misal : Kemeja = \bigcirc Tas Ransel = \triangle Membuat model matematika: $2\bigcirc + \triangle = 500.000$ $3\bigcirc + 2\triangle = 800.000$	2 2 2 2		8
	Perencanaan Pemecahan (<i>Planning The Solution</i>)	Eliminasikan kedua persamaan tersebut dengan menyamakan nilai x -nya, persamaan 1 di kali 3 sedangkan persamaan 2 dikali 2	Coba-coba: ➤ Jika $\bigcirc = 200.000$, maka	2		

		sehingga didapat nilai y Kemudian substitusikan nilai y ke persamaan 1			
Menerapkan/Mengimplemen- ntasikan Perencanaan (<i>Execut The Plant</i>)	eliminasi x $\begin{array}{r l} 2x + y = 500.000 & \times 3 \\ 3x + 2y = 800.000 & \times 2 \\ \hline & - y = - 100.000 \\ & y = 100.000 \end{array}$ substitusikan nilai y = 100.000 ke persamaan 1 $\begin{array}{l} 2x + y = 500.000 \\ 2x + 100.000 = 500.000 \\ 2x = 500.000 - 100.000 \\ 2x = 400.000 \\ x = \frac{400.000}{2} \\ x = 200.000 \end{array}$	➤ Jika ○ = 200.000, maka ○ ○ = 400.000, sehingga △ = 500.000 – 400.000 = 100.000 ○○○ + △△ = 3 x `200.000 + 2 x 100.000 = 600.000 + 200.000 = 800.000 (memenuhi)	2 2 3 3 3 2	15	
Menilai Perencanaan (<i>Evalute The Pant</i>)	Jadi harga 1 baju kemeja polos Rp 200.000 dan 1 tas ransel Rp 100.000, karena yang ditanyakan harga 1 baju kemeja polos dan 1 tas ransel. Maka: $x + y = 100.000 + 200.000 = 300.000$ jad harga 1 baju kemeja polos dan 1 tas ransel adalah Rp. 300.000	Karena memenuhi semua persamaan, Maka harga 1 kemeja polos = 200.000 Harga 1 tas ransel = 100.000 Jadi harga 1 kemeja polos + 1 tas = 200.000 + 100.000 = 300.000	2 2 2 2	8	
Menilai Hasil Perencanaan (<i>Evaluate The Solution</i>)	Untuk memastikan jawaban di atas benar, maka akan dilakukan uji nilai x dan y dengan	Mengecek kembali jawaban yang diperoleh dengan memasukkan	1		

		<p>menstutbitusikan nilai x dan y ke dalam persamaan 1 dan 2. Jika nilai kedua ruas pada masing-masing persamaan sama maka jawaban di atas benar.</p> $2x + y = 500.000 \text{ (persamaan 1)}$ $3x + 2y = 800.000 \text{ (persamaan 2)}$ $2x + y = 500.000$ $2(200.000) + 100.000 = 500.000$ $400.000 + 100.000 = 500.000$ $500.000 = 500.000$ $3x + 2y = 380.000$ $3(200.000) + 2(100.000) = 800.000$ $600.000 + 200.000 = 800.000$ $800.000 = 800.000$ <p>Terbukti.</p>	<p>kembali nilai yang diperoleh ke dalam persamaan:</p> $\bigcirc \bigcirc + \triangle = 500.000$ $\bigcirc \bigcirc \bigcirc + \triangle \triangle = 800.000$ $\bigcirc \bigcirc = 500.000$ $2 \times 200.000 + 100.000 = 500.000$ $400.000 + 100.000 = 500.000$ $500.000 = 500.000 \text{ (Benar)}$ $\bigcirc \bigcirc \bigcirc = 800.000$ $3 \times 200.000 + 2 \times 100.000 = 800.000$ $600.000 + 200.000 = 800.000$ $800.000 = 800.000 \text{ (Benar)}$ <p>Terbukti</p>	<p>2</p> <p>2</p> <p>2</p> <p>2</p> <p>2</p> <p>2</p> <p>2</p> <p>2</p>	<p>21</p>
2	Identifikasi Permasalahan (<i>Identification The Problem</i>)	<p>Diketahui :- Jumlah uang Laras adalah Rp 200.000</p> <p>- Terdapat 25 lembar uang pecahan lima ribu rupiah dan sepuluh ribu rupiah.</p> <p>Ditanya : Berapa jumlah pecahan masing-masing uang lima ribu dan sepuluh ribu yang ada didalam dompet Laras?</p>	<p>Diketahui :- Jumlah uang Laras adalah Rp 200.000</p> <p>- Terdapat 25 lembar uang pecahan lima ribu rupiah dan sepuluh ribu rupiah.</p> <p>Ditanya : Berapa jumlah pecahan masing-masing uang lima ribu dan sepuluh ribu yang ada didalam dompet</p>	<p>1</p> <p>2</p> <p>2</p>	<p>5</p>

			Laras?		
Reprentai Permasalahan (Representation Of The Proble)	Penyelesaiain: Misalkan: x = banyak uang pecahan lima ribu rupiah y = banyak uang pecahan sepuluh ribu rupiah Model matematika : $x + y = 25$ (persamaan 1) $5.000x + 10.000y = 200.000$ di sederhanakan menjadi $x + 2y = 40$ (persamaan 2)	Misal : Banyak uang lima ribu = \bigcirc banyak uang sepuluh ribu = \triangle Membuat model matematika: $\bigcirc = 25$ (persamaan 1) $\bigcirc = \frac{\triangle}{25}$ $5.000\bigcirc + 10.000 \triangle = 200.000$ Disederhanakan sama-sama bagi 5.000 Maka: $x + 2y = 40$ atau $\bigcirc + 2\triangle = 40$ (persamaan 2)	2 2 2 2 2		12
Perencanaan Pemecahan (Planning The Solution)	Untuk mencari jumlah uang masing-masing digunakan metode campuran yaitu eliminasi dan substitusi.	Coba-coba: ➤ Jika $\bigcirc = 25$	2		2

	<p>Menerapkan/Mengimplemenasikan Perencanaan (<i>Execut The Plant</i>)</p>	<p>Eliminasikan persamaan 1 dan persamaan 2 diperoleh: $x + y = 25$ $x + 2y = 40$ — $-y = -15$ $y = 15$ kemudian substitusikan $y = 15$ ke dalam persamaan 1 $x + y = 25$ $x + 15 = 25$ $x = 25 - 15$ $x = 10$</p> 	<p>Maka hilangkan persamaan 1 dan 2</p> <p>➤ $\bigcirc + \triangle = 25$ atau $x + y = 25$</p> <p>$\bigcirc + 2\triangle = 40$ atau $x + 2y = 40$</p> <p>Sehingga hasilnya</p> <p>$-y = -15$ $y = 15$</p> <p>Terus mengganti nilai y dengan 15 untuk $x + y = 25$, maka</p> <p>$x + y = 25$ atau $\bigcirc + \triangle = 25$ $x + 15 = 25$ $x = 25 - 15$ $x = 10$</p>	<p>2</p> <p>2</p> <p>2</p> <p>1</p> <p>1</p> <p>1</p> <p>2</p> <p>2</p> <p>2</p> <p>2</p>	<p>17</p>
	<p>Menilai Perencanaan (<i>Evalute The Pant</i>)</p>	<p>jadi jumlah uang lima ribu rupiah yaitu $10 \times 5.000 = 50.000$ dan jumlah uang sepuluh ribu rupiah yaitu $15 \times 10.000 = 150.000$</p>	<p>jumlah uang lima ribu yaitu $10 \times 5.000 = 50.000$ dan uang sepuluh ribu yaitu $15 \times 10.000 = 150.000$</p>	<p>2</p>	<p>2</p>
	<p>Menilai Hasil Perencanaan (<i>Evaluate The Solution</i>)</p>	<p>Untuk memastikan jawaban di atas benar, maka akan dilakukan uji nilai x dan y dengan menstutbitusikan nilai x dan y ke dalam</p>	<p>Mengecek kembali jawaban yang diperoleh dengan memasukkan kembali nilai yang diperoleh ke dalam</p>		

	<p>persamaan 1 dan 2. Jika nilai kedua ruas pada masing-masing persamaan sama maka jawaban di atas benar.</p> $x + y = 25$ $10 + 15 = 25$ $25 = 25$ <p>Sedangkan</p> $x + 2y = 40$ $10 + 2(15) = 40$ $40 = 40$ <p>Terbukti.</p>	<p>persamaan:</p> $\bigcirc + \triangle = 25$ $10 + 15 = 25$ $25 = 25$ <p>Sedangkan</p> $\bigcirc + 2\triangle = 40$ $10 + 2(15) = 40$ $40 = 40$ <p>Terbukti</p>	<p>2</p> <p>2</p> <p>2</p> <p>2</p> <p>2</p> <p>2</p>	<p>12</p>
	Jumlah		110	110

$$NA = \frac{\text{Jumlah skor yang di dapat}}{\text{Jumlah skor max}} \times 100$$

Lampiran 4: Lembar Validasi Ahli



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
PROGRAM STUDI TADRIS MATEMATIKA
Gedung B Lt. 1 Kampus 2 UIN Mataram Jl. Gajah Mada Jempong-Mataram
email: juridikat.iaimtr@yahoo.co.id

SURAT PENGANTAR VALIDASI

Nomor : /Un.12/FTK.Prodi.Mat./PP.00.9/ /2019

Nama : Titik Hernawati
NIM : 1501030368
Judul Skripsi : Analisis Pemecahan Masalah Matematika Siswa Yang Mengalami Kecemasan Matematis.

telah melakukan validasi instrument berupa:

1. Kisi-kisi soal pemecahan masalah matematika
2. Soal Tes
3. ~~Revisi dan Penyelesaian~~
4. Rubrik Penilaian
- 5.


dan dinyatakan *valid/tidak valid oleh validator.

Catatan (Jika ada) :

Perbaiki kembali soal nomor 2

Mataram, 14-5-2019
Validator,

*coret yang tidak perlu


NIP. 198007022003121002

Lampiran 4: Lembar Validasi Ahli



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
PROGRAM STUDI TADRIS MATEMATIKA

Gedung B Lt. 1 Kampus2 UIN Mataram Jl. Gajah MadaJempong-Mataram
email: jurdikmat_iainmtr@yahoo.co.id

SURAT PENGANTAR VALIDASI

Nomor : /Un.12/FTK.Prodi.Mat./PP.00.9/ /2019

Nama : Titik Hernawati

NIM : 1501030368

Judul Skripsi : Analisis Pemecahan Masalah Matematika Siswa Yang Mengalami Kecemasan Matematis.

telah melakukan validasi instrument berupa:

1. *Ciptakan lembar soal (konkret's trial)*
2. *Ket. soal lebih jelas*
3. *Anda benar*
4.
5.

dan dinyatakan *valid/tidak valid oleh validator.

Catatan (Jika ada) :

Perpustakaan UIN Mataram

Mataram, 20/07/2019
Validator,

*coret yang tidak perlu

(Epin Evandi, M.Pd)
NIP. 198203242014110004

Lampiran 4: Lembar Validasi Ahli



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
PROGRAM STUDI TADRIS MATEMATIKA
Gedung B Lt. 1 Kampus2 UIN Mataram Jl. Gajah MadaJempong-Mataram
email: jurdikmat_iaimtr@yahoo.co.id

SURAT PENGANTAR VALIDASI

Nomor : /Un.12/FTK.Prodi.Mat./PP.00.9/ /2019

Nama :
NIM :
Judul Skripsi :

telah melakukan validasi instrument berupa:

1. kisi-kisi soal tes pemecahan masalah matematika
2. Soal tes
3. Rubrik penilaian
- 4.
- 5.

dan dinyatakan *valid/tidak valid oleh validator. Catatan (Jika ada) :

Layak untuk diuji

Perpustakaan UIN Mataram

*coret yang tidak perlu

.....2019
Validator,

(MAYA SATORAWATI, S.Pd.)
NIP.

Lampiran 5: Lembar Jawaban Subjek KT

Jawaban Subjek KT Soal 1

Haripudin

1) $2x + 1y = 500.000$ | 3 | $6x + 3y = 1500.000$
 $3x + 2y = 800.000$ | 2 | $6x + 4y = 1600.000$

~~2x + 1y = 500.000~~
 $-y = -100.000$
 $y = 100.000$

~~2x + 1y = 500.000~~
 $2x + 1y = 500.000$
 $2x + 100.000 = 500.000$
 $2x = 500.000 - 100.000$
 $2x = 400.000$
 $x = \frac{400.000}{2}$
 $x = 200.000$

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MATARAM

Perpustakaan UIN Mataram

Jawaban Subjek KT Soal 2

2.) uang sebanyak 200.000

y = lembar uang 10.000

x = lembar uang 5.000

Sebanyak 25 lembar.

$$x = 5.000$$

$$y = 10.000$$

Perpustakaan UIN Mataram

$$5.000 + ~~10.000~~ 10.000 = 25$$

$$x + 2y = 25 \text{ Pers. I.}$$

Lampiran 6: Lembar Jawaban Subjek KS

Jawaban Subjek KS Soal 1

ALPI APRILIA

$$\begin{array}{r|l} 2x + y = 500.000 & | 3 | \\ 3x + 2y = 800.000 & | 2 | \end{array} \quad \begin{array}{l} 6x + 3y = 1500000 \\ 6x + 4y = 1600000 \\ \hline -y = -100.000 \\ y = 100.000 \end{array}$$

$$2x + y = 500.000$$

~~2x + 100.000 = 500.000~~

$$2x + 100.000 = 500.000$$

$$2x + 500.000 = 100.000$$

$$2x = 400.000$$

$$x = \frac{400.000}{2}$$

$$\begin{aligned} x &= 200.000 = 1 \text{ baju kemeja} + 1 \text{ tas ransel} \\ &= 200.000 + 100.000 \\ &= 300.000 \end{aligned}$$

Lampiran 6: Lembar Jawaban Subjek KS

Jawaban Subjek KS Soal 2

2) dik: x = Uang lima ribu
 y = Uang sepuluh ribu

$$x + y = 25 \quad \dots \text{Pers. I}$$

eliminasi

dan II

substitusi $y = 15$

$$x + y = 25$$

$$x + 2y = 40$$

$$-y = -15$$

$$y = 15$$

$$x + y = 25$$

$$x + y = 25$$

$$x + 25 - 15$$

$$x = 15$$

Jumlah uang pecahan ~~10.000~~ dan 5.000 adalah

$$\text{Pecahan } 5.000 = 10 \times 5.000 = 50.000$$

$$\text{Pecahan } 10.000 = 15 \times 10.000 = 150.000$$

Jawaban Subjek KR Soal 1

Dina Maulida

Dik: baju kemeja = x
tas ransel = y

$$\begin{array}{r|l} 2x + 1y = 500.000 & 3 \\ 3x + 2y = 800.000 & 2 \end{array} \quad \begin{array}{l} \times 2 \\ \times 3 \end{array}$$
$$\begin{array}{r} 2x + 1y = 500.000 \\ 6x + 3y = 1500.000 \\ \hline 3x + 2y = 800.000 \\ 6x + 4y = 1600.000 \\ \hline -y = -100.000 \\ y = 100.000 \end{array}$$

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MATARAM

Perpustakaan UIN Mataram

$$2x + 1y = 500.000$$
$$2x + 100.000 = 500.000$$
$$2x = 500.000 - 100.000$$
$$2x = 400.000$$
$$x = \frac{400}{2}$$
$$x = 200.000 \quad \therefore 1 \text{ baju kemeja} + 1 \text{ tas ransel}$$
$$= 200.000 + 100.000$$
$$= 300.000.$$

Jawaban Subjek KR Soal 2

2) Dik: ~~Rupiah~~ ~~xxx~~ x = uang lima ribu
y = uang sepuluh ribu

$x + y = 25$... per I
eliminasi I dan II

$x + y = 25$
 $x + 2y = 40$

 $-y = -15$
 $y = 15$

Substitusi $y = 15$

$x + y = 25$
 $x + 15 = 25$
 $x = 25 - 15$
 $x = 10$

∴ Jumlah yang uang pecahan 10.000 dan 5000 adalah ~~15~~ ~~10.000~~ ~~150~~

Pecahan 5000 = $10 \times 5.000 = 50.000$
Pecahan 10.000 = $15 \times 10.000 = 150.000$

Lampiran 8: Pedoman Wawancara

Pedoman Wawancara

Pertanyaan yang akan kepada siswa (responden) pada saat wawancara adalah sebagai berikut.

No	Langkah-langkah pemecahan masalah Solso	Pertanyaan
1	Identifikasi Permasalahan	<ol style="list-style-type: none">1. Apa saja informasi yang diketahui dari soal tersebut?2. Apa yang ditanyakan dari soal tersebut?
2	Representasi Permasalahan	<ol style="list-style-type: none">1. Bagaimana proses selanjutnya?
3	Perencanaan Pemecahan	<ol style="list-style-type: none">1. Bagaimana rencana untuk menyelesaikan soal tersebut?2. Strategi apa yang kamu gunakan untuk menyelesaikannya?
4	Menerapkan/mengimplementasikan Perencanaan	<ol style="list-style-type: none">1. Bagaimana kamu menyelesaikan masalah tersebut?2. Apakah kamu yakin dengan strategi yang kamu gunakan?
5	Menilai Perencanaan	<ol style="list-style-type: none">1. Apakah kamu yakin strategi yang kamu gunakan benar?
6	Menilai Hasil Pemecahan	<ol style="list-style-type: none">1. Apakah kamu yakin jawabannya benar?2. Bagaimana cara kamu memeriksa jawabannya?

Lampiran 9: Transkrip Wawancara Kecemasan Tinggi, Sedang Dan Rendah

A. Transkrip Wawancara Kecemasan Tinggi

Transkrip Wawancara Kecemasan Tinggi Untuk Soal 1 dan 2

Indikator	Hasil Wawancara			
	Soal 1		Soal 2	
	P	KT	p	KT
Identifikasi Permasalahan	Apa yang diketahui?	-	Apa yang diketahui?	Uang sebanyak 200.000, y lembar uang 5.000 dan x lembar uang 10.000 sebanyak 25 lembar.
	Apa yang ditanyakan dari soal tersebut?	-	Apa yang ditanyakan dari soal tersebut?	Masing-masing pecahan uang 5.000 dan 10.000

Representasi Permasalahan	Selanjutnya proses apa yang dilakukan?	-	Selanjutnya proses apa yang dilakukan?	Permisalan yaitu X adalah 5.000 dan Y adalah 10.000. selanjutnya membuat model matematika yaitu $5.000 + 10.000 = 25$ dan $x + 2y = 25$ adalah persamaan 1.
Perencanaan Pemecahan	Bagaimana rencana untuk menyelesaikan soal tersebut?	-	Bagaimana rencana untuk menyelesaikan soal tersebut?	Kurang tau buk, masih bingung
	Strategi apa yang kamu gunakan untuk menyelesaikannya?	-	Strategi apa yang kamu gunakan untuk menyelesaikannya?	-
Menerapkan/mengimplem-entasikan Perencanaan	Bagaimana kamu menyelesaikan masalah tersebut?	Mencari nilai x dan y dengan cara eliminasi dan sunstitusi	Bagaimana kamu menyelesaikan masalah tersebut?	- -
Menilai Perencanaan	Apakah kamu yakin strategi yang kamu gunakan benar?	Ya	Apakah kamu yakin strategi yang kamu gunakan benar?	-
Menulai Hasil Pemecahan	Apakah kamu yakin jawabannya benar?	Ya	Apakah kamu yakin jawabannya benar?	-
	Bagaimana cara kamu memeriksa jawabannya?	-	Bagaimana cara kamu memeriksa jawabannya?	-

B. Transkrip Wawancara Kecemasan Sedang

Transkrip Wawancara Kecemasan Sedang Untuk Soal 1 dan 2

Indikator	Hasil Wawancara			
	Soal 1		Soal 2	
	P	KS	p	KS
Identifikasi Permasalahan	Apa yang diketahui?	Diketahui baju dan tas -	Apa yang diketahui?	X adalah uang 5.000 dan Y adalah uang 10.000
	Apa yang ditanyakan dari soal tersebut?	Ditanyakan masing-masing harga baju dan tas	Apa yang ditanyakan dari soal tersebut?	Ditanyakan masing-masing pecahan uang 5.000 dan 10.000.
Representasi Permasalahan	Selanjutnya proses apa yang dilakukan?	-	Selanjutnya proses apa yang dilakukan?	Permisalan yaitu X uang 5.000 dan y uang 10.000.
Perencanaan Pemecahan	Selanjutnya bagaimana rencana untuk menyelesaikan soal tersebut?	-	Selanjutnya bagaimana rencana untuk menyelesaikan soal tersebut?	-
	Strategi apa yang kamu gunakan untuk menyelesaikannya?	-	Strategi apa yang kamu gunakan untuk menyelesaikannya?	-

Menerapkan/ mengimplemen- tasikan Perencanaan	Bagaimana kamu menyelesaikan masalah tersebut?	Mencari nilai x dan y dengan eliminasi dan substitusi.	Bagaimana kamu menyelesaikan masalah tersebut?	Mencari nilai x dan y dengan memasukkan masing-masing uang 5.000 dan 10.000
Menilai Perencanaan	Apakah kamu yakin strategi yang kamu gunakan benar?	Iya buk, untuk mencari harga 1 baju adalah 200.000 dan 1 tas adalah 100.000, jumlah keseluruhannya adalah 300.000.	Apakah kamu yakin strategi yang kamu gunakan benar?	Jumlah uang pecahan 5.000 dan 10.000 adalah $10 \times 5.000 = 50.000$ dan untuk uang 10.000 $\times 15$ $=150.000$.
Menilai Hasil Pemecahan	Apakah kamu yakin jawabannya benar?	Ya	Apakah kamu yakin jawabannya benar?	Ya
	Bagaimana cara kamu memeriksa jawabannya?	-	Bagaimana cara kamu memeriksa jawabannya?	-

Perpustakaan UIN Mataram

C. Transkrip Wawancara Kecemasan Rendah

Transkrip Wawancara Kecemasan Rendah Untuk Soal 1 dan 2

Indikator	Hasil Wawancara			
	Soal 1		Soal 2	
	P	KR	p	KR
Identifikasi Permasalahan	Apa yang diketahui?	Diketahui baju dan tas -	Apa yang diketahui?	Banyak uang Laras 200.000. X adalah uang 5.000 dan Y adalah uang 10.000
	Apa yang ditanyakan dari soal tersebut?	Ditanyakan masing-masing harga baju dan tas.	Apa yang ditanyakan dari soal tersebut?	Ditanyakan masing-masing pecahan uang 5.000 dan 10.000
Representasi Permasalahan	Selanjutnya proses apa yang dilakukan?	Permisalan yaitu baju sebagai X dan tas sebagai Y.	Selanjutnya proses apa yang dilakukan?	Permisalan yaitu $X + Y = 25$, kita jadikan persamaan 1, 25 lembar adalah uang 5.000 dan 10.000.
Perencanaan Pemecahan	Selanjutnya bagaimana rencana untuk menyelesaikan soal tersebut?	-	Selanjutnya bagaimana rencana untuk menyelesaikan soal tersebut?	-

	Strategi apa yang kamu gunakan untuk menyelesaikannya?	-	Strategi apa yang kamu gunakan untuk menyelesaikannya?	-
Menerapkan/ mengimplemen- tasikan Perencanaan	Bagaimana kamu menyelesaikan masalah tersebut?	Menyelesaikan dengan cara metode eliminasi dan substitusi persamaan tersebut, kemudian masukkan kepersamaan 1, selanjutnya setelah menemukan nilai y, selanjutnya mencari nilai x dengan mensubstitusi nilai $y = 100.000$ kepersamaan 1. Setelah menemukan nilai x dan y, selanjutnya apa yang tinggal kita masukkan hasilnya.	Bagaimana kamu menyelesaikan masalah tersebut?	Mencari nilai x dan y dengan eliminasi dan substitusi persamaan 1 dan 2, kemudian masukkan masing-masing uang 5.000 dan 10.000
Menilai Perencanaan	Apakah kamu yakin strategi yang kamu gunakan benar?	Harga 1 baju adalah 200.000 dan 1 tas adalah 100.000, jumlah keseluruhannya adalah 300.000	Apakah kamu yakin strategi yang kamu gunakan benar?	Kita masukkan sedikit buku yaitu uang pecahan 5.000 dan 10.000 adalah $5.000 \times 10 = 50.000$ dan untuk uang $10.000 \times 15 = 150.000$.
Menilai Hasil Pemecahan	Apakah kamu yakin jawabannya benar?	Ya	Apakah kamu yakin jawabannya benar?	Ya
	Bagaimana cara kamu memeriksa jawabannya?	-	Bagaimana cara kamu memeriksa jawabannya?	-

Lampiran 10: Foto Kegiatan Penelitian

Dokumentasi

KEGIATAN OBSERVASI AWAL

Profil Sekolah SMA Sullamul Muftadi Anjani



Lampiran 10: Foto Kegiatan Penelitian

Ruang Kepala Sekolah Dan Guru



Lampiran 10: Foto Kegiatan Penelitian

Perpustakaan



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
Ruang Kelas Siswa Dan Siswi



Lampiran 10: Foto Kegiatan Penelitian

Proses Pembelajaran Di Kelas



Wawancara Dengan Guru Matematika



Lampiran 10: Foto Kegiatan Penelitian

KEGIATAN TES PEMECAHAN MASALAH MATEMATIKA



Lampiran 10: Foto Kegiatan Penelitian

KEGIATAN WAWANCARA
Wawancara Siswa Kecemasan Tinggi



Wawancara Siswa Kecemasan Sedang

Perpustakaan UIN Mataram



Lampiran 10:Foto Kegiatan Penelitian

Wawancara Siswa Kecemasan Rendah



Perpustakaan UIN Mataram

Lampiran 11: Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jalan Gajah Mada No. 100 Jempong Baru Mataram Telp. (0370) 620783, Fax. (0370) 620784

Mataram, 21 Mei 2019

Nomor : 471/Un.12/FTK/TL.00/05/2019
Lamp. : 1 (Satu) Berkas Proposal
Hal : Permohonan Rekomendasi Penelitian

Kepada :
Yth. Kepala Bakesbangpoldagri Provinsi NTB

di_
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Bersama surat ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan rekomendasi penelitian kepada Mahasiswa di bawah ini :

Nama : Titik Hernawati
NIM : 1501030368
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : T. Matematika
Tujuan : Penelitian
Lokasi Penelitian : SMA Sullamul Muftadi Anjani
Judul Skripsi : **Analisis Pemecahan Masalah Matematika Siswa Yang Mengalami Kecemasan Matematis.**

Rekomendasi tersebut digunakan untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penyusunan skripsi.

Demikian surat pengantar ini kami buat, atas kerjasama Bapak/Ibu kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An.-Dekan
Wakil-Dekan Bidang Akademik



Dr. Abdul Quddus, M.A
NIP. 197811112005011009

Lampiran 11: Surat Izin Penelitian



PEMERINTAH PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
Jalan Pendidikan Nomor 2 Tlp. (0370) 7505330 Fax. (0370) 7505330
Email : bakesbangpoldagri@ntbprov.go.id Website : <http://bakesbangpoldagri.ntbprov.go.id>

M A T A R A M

kode pos.83125

REKOMENDASI PENELITIAN

NOMOR : 070 / 792 / VI / R / BKBDN / 2019

Dasar :

- a. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 Tentang Pedoman Penerbitan rekomendasi Penelitian.
- b. Surat Dari Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Mataram Nomor : 471/Un. 12/FTK/TL. 00/05/2019 Tanggal : 21 Mei 2019 Perihal : Permohonan Rekomendasi Penelitian

1. Menimbang :

Setelah mempelajari Proposal Survei/Rencana Kegiatan Penelitian yang diajukan, maka dapat diberikan Rekomendasi Penelitian Kepada :

Nama : TITIK HERNAWATI
Alamat : Jorong Daya RT.001/RW.000 Kel./Desa Wanasaba Kec. Wanasaba Kiab. Lotim No. Identitas 5203146309970003 No. Tlp. 085205789359
Pekerjaan : Mahasiswi Jurusan Tadris Matematika
Bidang/Judul : ANALISIS PEMECAHAN MASALAH MATEMATIKA SISWA YANG MENGALAMI KECEMASAN MATEMATIS
Lokasi : SMA Sullamul Mubtadi Anjani
Jumlah Peserta : 1(satu) Orang
Lamanya : Juni- Agustus 2019
Status Penelitian : Baru

2. Hal-hal yang harus ditaati oleh Peneliti :

- a. Sebelum melakukan Kegiatan Penelitian agar melaporkan kedatangan Kepada Bupati/Walikota atau Pejabat yang ditunjuk;
- b. Penelitian yang dilakukan harus sesuai dengan judul beserta data dan berkas pada Surat Permohonan dan apabila melanggar ketentuan, maka Rekomendasi Penelitian akan dicabut sementara dan menghentikan segala kegiatan penelitian;
- c. Peneliti harus mentaati ketentuan Perundang-Undangan, norma-norma dan adat istiadat yang berlaku dan penelitian yang dilakukan tidak menimbulkan keresahan di masyarakat, disintegrasi Bangsa atau keutuhan NKRI;
- d. Apabila masa berlaku Rekomendasi Penelitian telah berakhir, sedangkan pelaksanaan Kegiatan Penelitian tersebut belum selesai maka Peneliti harus mengajukan perpanjangan Rekomendasi Penelitian;
- e. Melaporkan hasil Kegiatan Penelitian kepada Gubernur Nusa Tenggara Barat melalui Kepala Bakesbangpoldagri Provinsi Nusa Tenggara Barat.

Demikian Surat Rekomendasi Penelitian ini di buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Mataram, 13 Juni 2019

An. KEPALA BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK PROVINSI NTB
Sekretaris,



Drs. H. KATARUDDIN, MH
NID. 19611231 98502 1 175

Tembusan disampaikan Kepada Yth:

1. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Penelitian dan Pengembangan Daerah Provinsi NTB Di Mataram;
2. Bupati Lombok Timur Cg. Ka. Kembangpoi Kab. Lombok Timur di Selong;
3. Kepala Sekolah SMA Sullamul Mubtadi Anjani di Tempat;
4. Yang Bersangkutan;
5. Arsip;

Lampiran 11: Surat Izin Penelitian



DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN PROVINSI NTB
YAYASAN SULLAMUL MUBTADI ANJANI
SMA SULLAMUL MUBTADI ANJANI
(Terakreditasi B, SK BAP-S/M No. 94/BAPSM/KP/X/2012)
Alamat : Jln. Kamboja KM 48 Anjani Selatan



SURAT KETERANGAN PENELITIAN
Nomor : 421.3/ /SMA SM/VIII/2019

Bismillahirrohmainrohlim
Assalamualaikum War...Wab.

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : JUMAAH, S.Pd.I
NIP : -
Pangkat / Golongan : -
Jabatan : Kepala Sekolah

Menerangkan bahwa :

Nama : TITIK HERNAWATI
NIM : 1501030368
Sekolah : Universitas Islam Negeri Mataram
Jurusan : Tadris Matematika
Alamat : Jorong Daya RT.001/RW.000 , Kel/ Desa Wanasaba Kec.
Wanasaba Kab. Lotim

Telah Mengadakan penelitian di SMA Sullamul Muftadi Anjani pada bulan Juni s/d Agustus 2019 dalam rangka penyusunan skripsi judul “ Analisis Pemecahan Masalah Matematika Siswa yang Mengalami Kecemasan Matematis” kelas XI IPA SMA Sullamul Muftadi Anjani 2019/2020.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wabillahirufiq wal hidayah
Wassalamualaikum wr...wb.

Perpustakaan UIN Mataram

Anjani, 08 Agustus 2019

Kepala Sekolah



JUMAAH, S.Pd.I

NIP. -

Lampiran 13: Plagiasi



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MATARAM
UPT PERPUSTAKAAN

Jl. Pendidikan No. 35 Tlp. (0370) 621298-625337-634490 Fax. (0370) 625337

SURAT KETERANGAN

No. : 461 /Un.12/Perpustakaan/05/2019

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Titik Hernawati
NIM : 1501030368
Jurusan : MTK
Fakultas : FTK

Telah melakukan pengecekan tingkat *similarity* dengan menggunakan *software Turnitin plagiarism checker*. Hasil pengecekan menunjukkan tingkat *similarity* 12 % dan **skripsi** yang bersangkutan dinyatakan layak untuk **diuji**.

Demikian surat keterangan untuk dipergunakan sebagaimana semestinya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
M A T A R A M

Mataram, 05 Desember 2019

An. Kepala UPT Perpustakaan

ASNAWATI
NIP. 197512312009012010



Perpustakaan UIN Mataram

Lampiran 13: Plagiasi



Digital Receipt

This receipt acknowledges that Turnitin received your paper. Below you will find the receipt information regarding your submission.

The first page of your submissions is displayed below.

Submission author: Titik Hernawati 1501030368
Assignment title: Tadris Matematika
Submission title: Analisis Pemecahan Masalah Matem..
File name: TITIK_HERNAWATI_1501030368_M..
File size: 2.7M
Page count: 96
Word count: 13,950
Character count: 88,804
Submission date: 05-Dec-2019 07:33AM (UTC+0530)
Submission ID: 1227319320



Perpustakaan UIN Mataram



DIA
Titik Hernawati
NIM. 1501030368

PROGRAM STUDI TADRIS MATEMATIKA
FAKULTAS TADRIS DAN PAEDAGOGIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MATARAM
MATARAM

2019

Lampiran 13: Plagiasi

Analisis Pemecahan Masalah Matematika Siswa (Skripsi)

ORIGINALITY REPORT

12%

SIMILARITY INDEX

11%

INTERNET SOURCES

5%

PUBLICATIONS

7%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	media.neliti.com Internet Source	3%
2	eprints.unm.ac.id Internet Source	2%
3	repository.uinjkt.ac.id Internet Source	1%
4	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	1%
5	Submitted to Universitas Negeri Surabaya The State University of Surabaya Student Paper	1%
6	zadoco.site Internet Source	1%
7	repository.uinsu.ac.id Internet Source	1%
8	Kasriana Kasriana, Rasid Ode. "Deskripsi Kemampuan Pemecahan Masalah Trigonometri Ditinjau dari Tipe Kepribadian dan Tingkat Kecemasan Belajar Siswa Kelas X SMA Negeri	1%